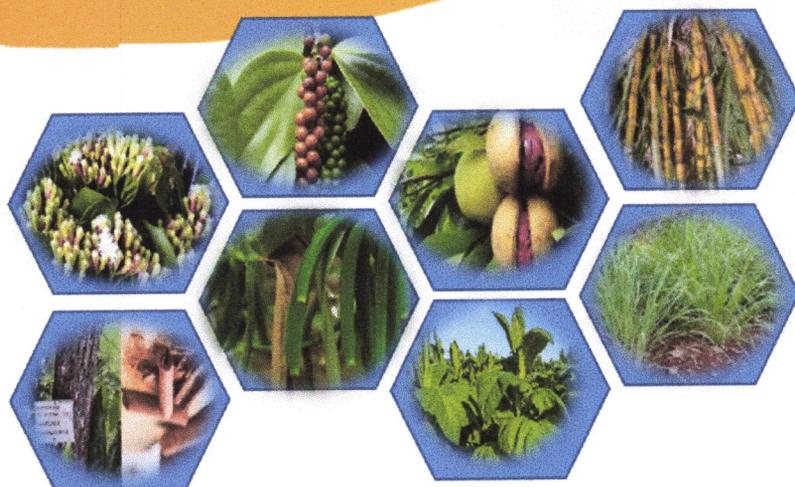
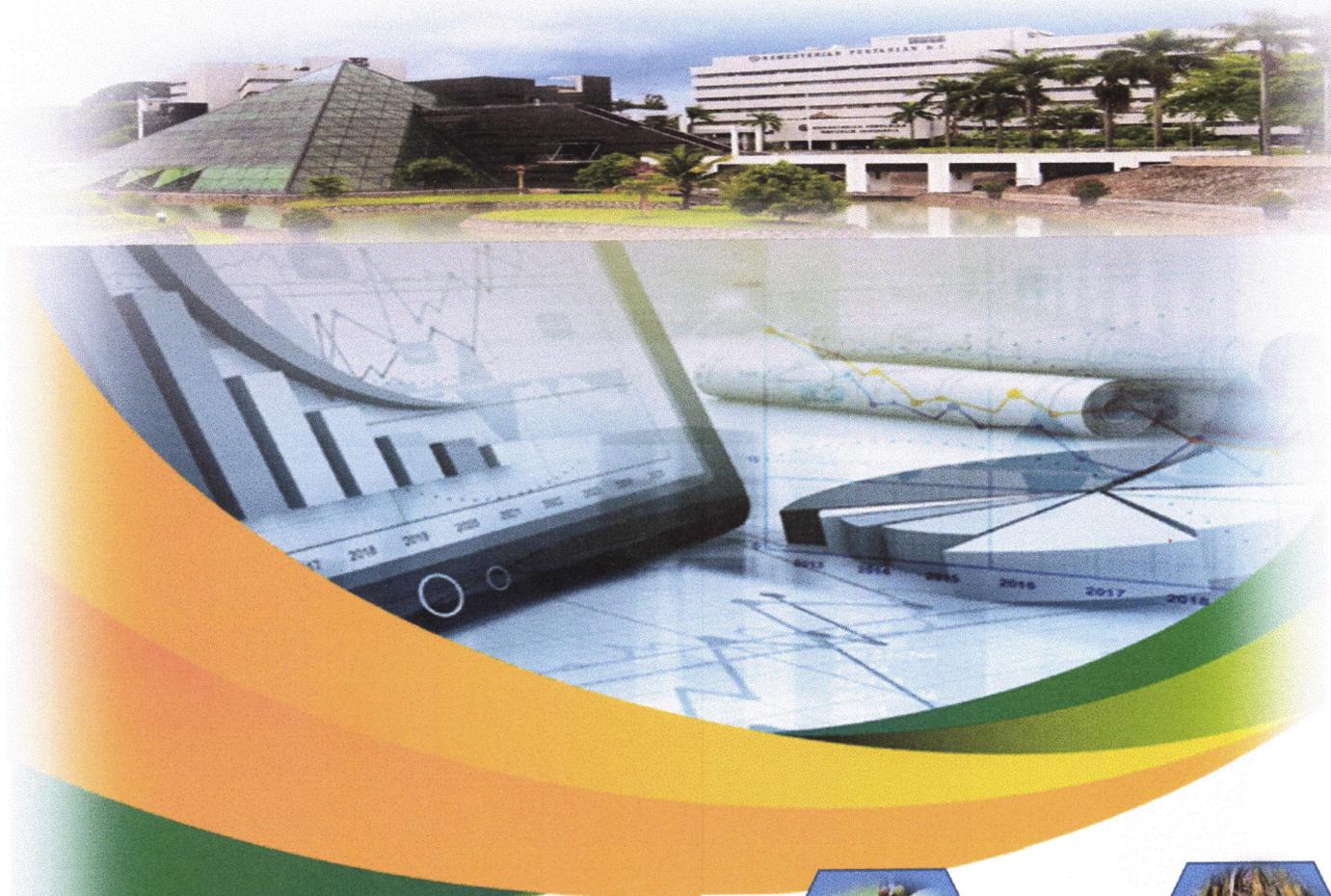


LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH

TAHUN 2022



DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
TA.2022

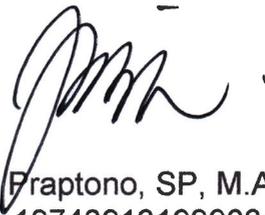
KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Direktorat Jenderal

Perkebunan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OTO.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian. Dokumen Laporan Kinerja Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan Laporan Kinerja ini yang menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022.

Jakarta, Januari 2023
Direktur Tanaman Semusim dan Rempah



Ardi Praptono, SP, M.Agr
NIP. 197409131999031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 ORGANISASI	2
1.3 ASPEK STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH	7
1.4 ISU STRATEGIS TAHUN 2022	8
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	10
2.1. PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH TAHUN 2020-2024	10
2.1.1. Visi Tahun 2020 – 2024	10
2.1.2. Misi Tahun 2020 – 2024	10
2.1.3. Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024	11
2.1.4. Sasaran Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 - 2024	11
2.1.5. Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024	15
2.1.6. Program Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024	16
2.1.7. Fokus Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024	18
2.1.8. Strategi Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024	18
2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022	19
2.2.1. Sasaran Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	20

2.2.2	Sasaran pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	21
2.2.3	Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	21
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	22
3.1.	CAPAIAN KINERJA	22
3.2.	EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.2.1.	Produksi Tebu	26
3.2.2.	Produksi Lada	31
3.2.3.	Produksi Pala	34
3.2.4	Produksi Cengkeh	38
3.2.5.	Produksi Nilam	42
3.2.6.	Produksi Sereh Wangi	47
3.2.7.	Produksi Vanili	50
3.2.8.	Produksi Tembakau	54
3.2.9.	Produksi Kayu Manis	60
3.2.10.	Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan	65
BAB IV	PENUTUP	69
4.1	KESIMPULAN	69
4.2	SARAN REKOMENDASI	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan	6
Tabel 2.	Jumlah Jenjang Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian yang ada di Direktorat tanaman Semusim dan Rempah	7
Tabel 3.	Proyeksi Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024	12
Table 4.	Proyeksi Produksi (ton) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024	13
Tabel 5.	Proyeksi Produktivitas (Kg/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024	14
Tabel 6.	Target Areal, Produksi, Rendemen dan Produktivitas Tebu Tahun 2020-2024	15
Tabel 7.	Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Meningkatkan Daya Saing komoditas pertanian tahun 2020-2024	17
Tabel 8.	Rencana Kerja Tahunan (RKT) Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	20
Tabel 9.	Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	23
Tabel 10.	Analisis Realisasi Kinerja dan Capaian Produksi Tebu Tahun 2017-2022	27
Tabel 11.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi gula tebu Tahun 2022	30
Tabel 12.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Lada Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	31
Tabel 13.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi lada Tahun 2022	34
Tabel 14.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Pala Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	35
Tabel 15.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi pala Tahun 2022	38
Tabel 16.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Bunga cengkeh kering Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	39

Tabel 17.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi cengkeh Tahun 2022	42
Tabel 18.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Minyak Nilam Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya ..	43
Tabel 19.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi nilam Tahun 2022	46
Tabel 20.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Sereh Wangi Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya ..	47
Tabel 21.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi sereh wangi Tahun 2022	50
Tabel 22.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Vanili Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	51
Tabel 23.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi vanili Tahun 2022	53
Tabel 24.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tembakau Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	54
Tabel 25.	Rekomendasi Solusi Akar Permasalahan Produksi Tembakau	59
Tabel 26.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi tembakau Tahun 2022	60
Tabel 27.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Kayu Manis Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	61
Tabel 28.	Rekomendasi Solusi Permasalahan Produksi Kayu Manis	64
Tabel 29.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi kayu manis Tahun 2022	65
Tabel 30.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya	66
Tabel 31.	Hasil penilaian komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	67
Tabel 32.	Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2022	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022	73
Lampiran 2.	Metode Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	74
Lampiran 3.	Pertanyaan Kuisisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	75
Lampiran 4.	Laporan IKM Lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah TA. 2022	76
Lampiran 5.	Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Rempah TA. 2022	85
Lampiran 6.	Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan Dirat. Tansimpah TA. 2022	97

BAB I . PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan tanaman semusim dan rempah diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman melalui fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi, pemberdayaan petani, penataan kelembagaan, pelayanan data dan informasi serta meningkatkan peran serta dari seluruh jajaran pelaku usaha tanaman semusim dan rempah secara terpadu dan terkoordinasi.

Prioritas pengembangan tanaman semusim dan rempah difokuskan pada 9 komoditi unggulan perkebunan yaitu Tebu, Lada, Pala, Cengkeh, Tembakau, Vanili, Nilam, Sereh Wangi dan Kayu Manis. Selain itu difasilitasi pengembangan komoditas spesifik lokal seperti tanaman pemanis lain, tanaman serat, tanaman atsiri, tanaman rempah dan semusim lainnya.

Pengembangan tebu sebagai pemenuhan penyediaan bahan baku untuk meningkatkan produksi gula nasional merupakan salah satu sasaran strategis utama Ditjen Perkebunan tahun 2020 – 2024. Kebutuhan gula konsumsi/gula putih 3,2 juta ton (produksi nasional 2,4 juta ton, defisit 800 ribu ton). Sedangkan jumlah kebutuhan total konsumsi dan industri sebesar 7,3 juta ton (produksi nasional 2,4 juta ton, defisit 4,9 juta ton). Proyeksi tambahan produksi gula konsumsi/gula putih nasional ke depan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan upaya mulai dari intensifikasi yang terdiri dari rawat ratoon, bongkar ratoon serta ekstensifikasi melalui kegiatan Perluasan tebu dan penyediaan benih unggul serta perbaikan tata niaga tebu di tingkat petani.

Setiap tahun rencana strategis dituangkan dalam suatu perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja yang disusun setiap tahun merupakan penjabaran lebih lanjut dari rencana strategis yang memuat seluruh target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun beserta indikator kerjanya. Rencana kinerja tahunan ini berfungsi sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan untuk suatu periode tertentu.

Dokumen rencana kinerja tahunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 memuat informasi tentang program, sasaran strategis, indikator kinerja serta

target yang akan dicapai pada tahun dan alokasi anggaran Tahun 2022. Diharapkan dengan disusunnya rencana kinerja tahunan ini indikator kinerja serta target capaiannya akan didukung oleh semua pihak terkait, sehingga hasil yang dicapai dapat optimal sesuai yang ditargetkan untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, maka diperlukan sistem laporan kinerja yang memadai. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK). Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam penyusunannya mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 10 Nopember 2014 dengan Format yang terdiri dari: 1). Ikhtisar Eksekutif; 2). Bab I Pendahuluan; 3). Bab II Perencanaan Kinerja; 4). Bab III Akuntabilitas Kinerja; dan 5). Bab IV Penutup serta Lampiran.

1.2. ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian bahwa Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman tebu, semusim dan rempah lain.

Sasaran pengembangan tanaman semusim dan rempah adalah **“Terpenuhinya kebutuhan pangan strategis perkebunan dan Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas tanaman semusim dan rempah”**.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah menyelenggarakan fungsi :

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serat dan atsiri, lada, pala, dan cengkeh serta rempah dan semusim lain;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serat dan atsiri, lada, pala, dan cengkeh serta rempah dan semusim lain;
3. Penyusunan, norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serat dan atsiri, lada, pala, dan cengkeh serta rempah dan semusim lain;
4. Pengembangan bahan baku bio energi tanaman tebu;
5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi dibidang peningkatan produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serat dan atsiri, lada, pala, dan cengkeh serta rempah dan semusim lain;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serat dan atsiri, lada, pala, dan cengkeh serta rempah dan semusim lain;
7. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah.

Dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah didukung oleh 4 (empat) Kelompok Tanaman dan 1 (satu) Subbag Tata Usaha yaitu : 1). Kelompok Tanaman Tebu dan Pemanis Lain; 2). Kelompok Tanaman Serat dan Atsiri; 3). Kelompok Tanaman Lada, Pala dan Cengkeh 4). Kelompok Tanaman Rempah dan Semusim Lain serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tersebut maka tugas dan fungsi dari masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut :

- 1). Subdirektorat Tanaman Tebu dan Pemanis Lain mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan produksi tanaman tebu dan pemanis lain, serta pengembangan bahan bio energi tebu. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 557, Subdirektorat Tanaman Tebu dan Pemanis Lain menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman tebu dan pemanis lain;
 - b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman tebu dan pemanis lain;
 - c. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman tebu dan pemanis lain;
 - d. penyiapan pengembangan bahan baku bio energi tebu;
 - e. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman tebu dan pemanis lain; dan
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman tebu dan pemanis lain.
- 2). Subdirektorat Tanaman Serat dan Atsiri mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan produksi tanaman serat dan atsiri. Dalam melaksanakan tugas Subdirektorat Tanaman Serat dan Atsiri menyelenggarakan fungsi:
- a. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman serat dan atsiri;
 - b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman serat dan atsiri;
 - c. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman serat dan atsiri;
 - d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman serat dan atsiri; dan

- e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman serat dan atsiri
- 3) Subdirektorat Tanaman Lada, Pala dan Cengkeh mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan produksi tanaman lada, pala dan cengkeh. Dalam melaksanakan tugas Subdirektorat Tanaman Lada, Pala dan Cengkeh menyelenggarakan fungsi:
- a. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman lada, pala serta cengkeh;
 - b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman lada, pala serta cengkeh.;
 - c. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman lada, pala serta cengkeh;
 - d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman lada, pala serta cengkeh; dan
 - e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun serta pengembangan kawasan tanaman lada, pala dan cengkeh.
- 4). Subdirektorat Tanaman Rempah dan Semusim Lain mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan produksi tanaman rempah dan semusim lain. Dalam melaksanakan tugas Subdirektorat Tanaman Rempah dan Semusim Lain menyelenggarakan fungsi :
- a. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman rempah serta semusim lain;

- b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman rempah serta semusim lain;
 - c. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman rempah serta semusim lain;
 - d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman rempah serta semusim lain; dan
 - e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penerapan teknologi dan pemberdayaan pekebun dan pengembangan kawasan tanaman rempah serta semusim lain.
- 5). Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, dan surat menyurat, serta kearsipan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah.
- Jumlah Pegawai di Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah berdasarkan tingkat golongan dan pendidikan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan

No	Pangkat / Golongan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	GOLONGAN IV	10	12	11
2	GOLONGAN III	26	26	38
3	GOLONGAN II	2	2	1
4	S2	16	15	14
5	S1	19	21	33
6	D3	1	1	1
7	SMA	2	3	2

- 6) Kelompok Jabatan Fungsional yang ada di Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian Madya, Muda dan Pertama (rincian sesuai tabel 2), Dalam pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional menyelenggarakan fungsi :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian di koordinasikan oleh pejabat fungsional senior yang ditunjuk Direktur Tanaman Semusim dan Rempah.
- b. Direktur Tanaman Semusim dan Rempah menempatkan pejabat fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian pada unit kerja eselon III sesuai tugas jabatan fungsional.
- c. Jumlah pejabat fungsional pada Direktorat tanaman Semusim dan Rempah ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Tabel 2. Jumlah Jenjang Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian yang ada di Direktorat tanaman Semusim dan Rempah

No	Jenjang Jabatan Fungsional	Jumlah Pegawai (Orang)
1	Madya	5
2	Muda	10
3	Pertama	2

Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

1.3 ASPEK STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH

Selain mengacu kepada strategi Direktorat Jenderal Perkebunan, penetapan strategi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja organisasi lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan rempah. Untuk menetapkan strategi tersebut diperlukan pencermatan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Pencermatan faktor lingkungan dibagi 2 yaitu: (1) Pencermatan lingkungan internal dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, (2) Pencermatan lingkungan eksternal dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peluang dan ancaman. Adapun strategi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah antara lain:

1. Sarana Pengembangan Kawasan yang terdiri dari kegiatan Kawasan Tanaman semusim dan Rempah Lainnya dengan rincian output kegiatan berupa pengembangan tanaman Virginia krosok, penanaman tanaman tembakau, penanaman sereh wangi, penanaman tanaman kelor, penanaman tanaman kayu manis, penanaman tanaman nilam
2. Selain kegiatan kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya, kegiatan pengembang kawasan juga terdapat pengembangan Kawasan Lada, Kawasan Pala, Kawasan Cengkeh, Kawasan Tebu dan Kawasan Vanili.
3. Untuk komoditas gula berbasis tebu, saat ini seluruh produksinya ditujukan untuk memenuhi sebagian kebutuhan nasional, Sementara itu, komoditas tembakau selain untuk memasok kebutuhan industri rokok dalam negeri, juga diekspor dalam bentuk tembakau krosok dan rokok. Untuk pengembangan komoditi rempah antara lain Lada, pala, cengkeh kayu manis dan vanili, peluang pasar untuk ekspor sangat terbuka lebar, terlebih dengan digaungkannya Meningkatkan Kejayaan Rempah Nasional.

1.4 ISU STRATEGIS TAHUN 2022

Beberapa isu-isu strategis yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah tahun 2022 yaitu:

1. Adanya pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir berdampak pada multi sektor di beberapa daerah;
2. Adanya fluktuasi harga komoditas tanaman semusim dan rempah baik di tingkat nasional maupun internasional yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha budidaya tanaman semusim dan rempah;
3. Tata niaga tanaman semusim dan rempah pada umumnya melalui mata rantai yang panjang, akibatnya harga yang diterima petani selaku produsen lebih rendah dibandingkan dengan harga yang seharusnya diterima.
4. Ketersediaan benih unggul yang masih terbatas;
5. Terjadinya perubahan iklim secara global yang sulit diprediksi, hal ini berpengaruh terhadap pola tanam dan proses panen pada tanaman semusim dan rempah sehingga menyebabkan eksplosi OPT dan penurunan produktivitas.
6. Keterbatasan lahan untuk pengembangan komoditas tertentu seperti tebu;
7. Perbaikan mutu Gula Kristal Putih (GKP) untuk konsumsi industri dan farmasi;
8. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian;

9. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi.
10. Sulitnyaa tenaga kerja di sektor pertanian.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH TAHUN 2020-2024

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, implementasi kebijakan pembangunan tanaman semusim dan rempah, strategi dan rencana aksi yang akan ditempuh selama Tahun 2020 - 2024 adalah mengoptimalkan peran organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah dalam memfasilitasi pengembangan usaha tanaman semusim dan rempah serta peningkatan peran kelembagaan perkebunan.

2.1.1. Visi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 dari aspek tanaman semusim dan rempah maka visi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah : *“Menjadi Direktorat yang profesional dalam memwujudkan peningkatan produksi komoditas tanaman semusim dan rempah secara optimal, berdaya saing dan bernilai tambah tinggi untuk kesejahteraan pekebun”*.

2.1.2. Misi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian visi pembangunan perkebunan Tahun 2020 – 2024, maka Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan peningkatan produksi tanaman semusim dan rempah secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas dibidang manajemen dan tata usaha.
3. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi secara berkelanjutan.
4. Mewujudkan integrasi antar pelaku usaha budidaya tanaman semusim dan rempah dengan pendekatan kawasan.
5. Mendorong upaya pemberdayaan petani dan penumbuhan kelembagaan petani.
6. Mendorong upaya penerapan budidaya tanaman perkebunan dengan baik benar yang berwawasan lingkungan.

7. Mewujudkan sistem pertanian bio-industry berbasis pengembangan komoditas semusim dan rempah.
8. Mendorong pengembangan pemasaran produk perkebunan ditataran domestik dan internasional yang berkualitas dan berdaya saing.

2.1.3. Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024

Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rancangan Awal Rencana Strategis (RENSTRA) Pembangunan Perkebunan 2020-2024, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mempunyai tujuan yang difokuskan untuk :

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui perluasan, rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih unggul/bermutu dan bersertifikat, sarana produksi dan alat mesin pertanian.
2. Memberikan pelayanan perencanaan, program/anggaran serta kerjasama teknis, dan penyediaan data serta informasi yang berkualitas.
3. Meningkatnya fasilitasi penerapan pembinaan usaha tanaman semusim dan rempah berkelanjutan.
4. Meningkatnya pengembangan komoditas unggulan tanaman semusim dan rempah pada lahan-lahan eksisting dan lahan bukaan baru sesuai potensi kearifan lokal, kebutuhan pengembangan kawasan dan kesiapan daerah pengembangan melalui pendekatan kawasan yang terintegrasi antar sektor.
5. Meningkatnya pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pekebun dalam mendorong usaha agribisnis tanaman semusim dan rempah melalui sistem budidaya yang baik, berkelanjutan dan memperhatikan isu-isu lingkungan terutama penggunaan benih dan sarana produksi (pupuk dan pestisida).
6. Meningkatnya pengembangan komoditas pertanian polikultur serta penerapan integrasi tanaman dalam mendukung pengembangan sistem pertanian bio-industry melalui pendekatan *zero waste management*.

2.1.4. Sasaran Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Sasaran Strategis Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah 2020-2024 :

1. Peningkatan produksi Tebu untuk gula konsumsi.
2. Pengembangan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing.

3. Penyediaan bahan baku *bioindustry* dan *bioenergy*.
4. Peningkatan kualitas sumberdaya insani.
5. Peningkatan kualitas aparatur dan layanan kelembagaan pertanian.
6. Peningkatan akuntabilitas kinerja kementerian pertanian, dan
7. Peningkatan pendapatan petani/pekebun.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah menetapkan sasaran strategis untuk periode 2020-2024 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 9 (sembilan) komoditas utama tanaman semusim dan rempah dengan target per tahun sebagaimana diuraikan pada tabel 3. Proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM), tabel 4. Proyeksi produksi dan tabel 5. Proyeksi produktivitas.

Tabel. 3. Proyeksi Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024.

Komoditas	Proyeksi Luas TM (hektar) per tahun					Laju Pertumbuhan (%) /tahun
	2020*	2021*	2022	2023	2024	
Tebu	420.505	447.398	462.460	484.518	507.760	4,83
Lada	114.315	115.548	114.048	114.504	114.962	0,14
Pala	85.334	88.815	93.540	94.475	95.420	2,85
Cengkeh	340.830	348.584	334.226	335.563	336.905	(0,26)
Nilam	13.098	20.061	17.141	17.312	17.485	10,15
Sereh wangi	23.611	26.690	28.396	29.816	31.307	7,36
Vanili	3.089	4.010	4.402	4.558	4.714	11,64
Tembakau	218.475	219.082	268.104	285.531	304.090	8,91
Kayu manis	49.604	35.290	55.396	56.319	57.249	7,86

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.
*2020 dan 2021: Angka Tetap Direktorat Jenderal Perkebunan

Hasil analisis laju pertumbuhan rata-rata proyeksi luas tanaman menghasilkan (TM) dari 9 (sembilan) komoditas utama tanaman semusim dan rempah tahun 2020-2024 seperti pada tabel 1 diatas adalah sebesar 5,94%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan tanaman menghasilkan (TM) yang tertinggi adalah vanili sebesar 11,64%, kedua nilam 10,15% dan ketiga tembakau 8,91% selama 5 tahun. Komoditas

tebu akan terus difasilitasi pengembangannya melalui kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman serta kegiatan pembukaan lahan baru pada daerah yang memiliki potensi pengembangan tebu secara agroekosistem. Sedangkan komoditas pala selama ini telah dibudidayakan oleh masyarakat secara tradisional di beberapa wilayah pengembangan (Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Jawa Barat) namun demikian, persoalan budidaya yang baik dan penanganan pascapanen masih menjadi tantangan kedepan. Luasan Cengkeh diproyeksikan mengalami penurunan karena terjadi rehabilitasi tanaman yang sudah tidak menghasilkan dan kebutuhan pasar dalam negeri sudah terpenuhi dengan produksi yang ada.

Tabel 4. Proyeksi Produksi (ton) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024.

Komoditas	Proyeksi Produksi (ton) per tahun					Laju Pertumbuhan (%) /tahun
	2020*	2021*	2022	2023	2024	
Tebu	33.107.481	32.340.604	34.994.904	37.156.917	39.455.822	4,56
Lada	86.083	83.316	91.793	92.738	93.683	2,25
Pala	38.150	40.639	41.158	41.569	41.985	2,45
Cengkeh	145.984	135.753	143.989	147.191	150.394	0,86
Nilam	2.459	2.939	2.571	2.770	2.972	5,52
Sereh w angi	4.922	4.742	4.827	5.367	5.948	5,04
Vanili	1.412	1.957	1.753	1.881	2.017	10,67
Tembakau	261.017	245.338	375.346	456.849	547.363	22,13
Kayu manis	48.836	52.260	83.160	84.800	86.440	17,51

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.
*2020 dan 2021: Angka Tetap Direktorat Jenderal Perkebunan

Laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produksi dari 9 (sembilan) komoditas utama tanaman semusim dan rempah tahun 2020-2024 seperti pada tabel 2 diatas adalah sebesar 7,89%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produksi yang tertinggi adalah tembakau diikuti kayu manis dengan kisaran pertumbuhan antara 17 – 22 % selama 5 tahun.

Tebu sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan secara nasional yaitu gula. Hal ini sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Pertanian dimana gula berbasis komoditas tebu menjadi komoditas strategis untuk pencapaian pangan nasional. Direktorat Tanaman Semusim

dan Rempah berupaya mengembangkan komoditas tebu di wilayah sentra-sentra pengembangan tebu dan wilayah pengembangan/bukaan baru melalui alokasi anggaran dan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas. Pada tabel 2 diatas menunjukkan proyeksi yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan produksi gula yang signifikan dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 4.56%. Untuk mendukung peningkatan produksi gula Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah diwujudkan dalam bentuk penguatan riset dan kelembagaan usaha tani tebu (KPTR), bongkar ratoon, rawat ratoon dan perluasan areal pada daerah potensial pengembangan tebu dan daerah bukaan baru. Selain itu inisiasi pembangunan dan revitalisasi Pabrik Gula (PG) melalui peningkatan kapasitas giling PG dan fasilitasi pembiayaan menjadi faktor penting dalam mendukung kebijakan pengembangan tebu.

Tabel 5. Proyeksi Produktivitas (Kg/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024.

Komoditas	Proyeksi Produktivitas (Ton/ha) per tahun					Laju Pertumbuhan (%) /tahun
	2020*	2021*	2022	2023	2024	
Tebu	78,73	72,29	75,67	76,69	77,71	(0,21)
Lada	0,75	0,72	0,80	0,81	0,81	2,16
Pala	0,45	0,46	0,44	0,44	0,44	(0,37)
Cengkeh	0,43	0,39	0,43	0,44	0,45	1,28
Nilam	0,19	0,15	0,15	0,16	0,17	(1,66)
Sereh wangi	0,21	0,18	0,17	0,18	0,19	(1,91)
Vanili	0,46	0,49	0,40	0,41	0,43	(1,09)
Tembakau	1,19	1,12	1,40	1,60	1,80	11,38
Kayu manis	0,98	1,48	1,50	1,51	1,51	13,09

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal. Perkebunan Edisi Revisi II

*Angka olah dari Angka Tetap 2020 dan 2021 Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan.

Tabel 5. diatas menunjukkan proyeksi produktivitas yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produktivitas komoditas utama tanaman semusim dan rempah tahun 2020-2024 adalah sebesar 2,52%. Komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produktivitas yang tertinggi adalah komoditas kayu manis dan tembakau yang berada pada kisaran 11 % – 13 % selama 5 tahun.

Proyeksi peningkatan produktivitas 9 (sembilan) komoditi tersebut melalui upaya; 1). Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon, rawat ratoon dan perluasan) 2). Pengembangan areal produktif tanaman rempah (intensifikasi dan rehabilitasi lada, pala, cengkeh, kayu manis, vanili tanaman rempah dan tanaman atsiri lainnya); 3). Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain) serta pemberdayaan petani yang secara tidak langsung membina petani untuk swadaya mengimplementasikan teknik-teknis budidaya tanaman yang benar untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

Target produktivitas tersebut, khususnya untuk komoditi tebu dengan menggunakan asumsi bahwa revitalisasi pabrik gula eksisting yang dilakukan oleh Kementerian BUMN sudah dilaksanakan dan pertanaman tebu dengan menggunakan benih unggul serta dilakukannya perbaikan/ penyempurnaan manajemen tebang muat angkut. Apabila asumsi untuk komoditas tebu tersebut diatas dapat dipenuhi, maka target areal, produksi dan produktivitas tebu adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Target Areal, Produksi, Rendemen dan Produktivitas Tebu Tahun 2020-2024

URAIAN	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024
Areal	Ha	420,505	441,521	462,460	484,518	507,760
Produksi tebu	Ton	33,107,481	32,961,328	34,994,904	37,156,917	39,455,822
Produktivitas tebu	Ton/Ha	78,73	74,62	75,67	76,69	77,71
Rendemen	%	7,17	7,55	7,62	7,65	7,73

Sumber : Road Map Percepatan Peningkatan Produksi Gula Nasional 2020 – 2024 dan Renstra Ditjen Perkebunan.

2.1.5. Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024

Guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Perkebunan, sesuai dengan ruang lingkup tugas pokok dan fungsi, serta memperhatikan arah kebijakan pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024, maka kebijakan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020-2024 dirumuskan dalam Kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah: *Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan. Sedangkan kebijakan khusus adalah arah kebijakan pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 yang ditetapkan dalam rangka mendukung pencapaian 7 sasaran strategis Kementerian Pertanian pada tahun 2020-2024 baik sasaran strategis utama maupun sasaran strategis pendukung.*

1. Arah kebijakan Umum

- a. Pengembangan komoditas strategis.
- b. Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan perkebunan.
- c. Pengembangan dan penguatan sistem pembiayaan perkebunan.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana dan infrastruktur pendukung usaha agribisnis perkebunan.
- e. Perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- f. Peningkatan upaya adaptasi, mitigasi bencana, perubahan iklim dan perlindungan perkebunan.
- g. Peningkatan penerapan dan penanganan pascapanen, pengolahan dan fasilitasi pemasaran komoditas tanaman semusim dan rempah.
- h. Dukungan pengelolaan dan pelaksanaan program tematik pembangunan perkebunan.
- i. Penguatan tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi sebagai dasar pelayanan prima.

2. Arah kebijakan Khusus

- a. Pemenuhan penyediaan bahan baku tebu dalam rangka peningkatan produksi gula nasional.
- b. Peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor dalam mewujudkan daya saing sub sektor perkebunan.
- c. Pemenuhan penyediaan bahan baku bio-energy dan pengembangan fondasi sistem pertanian bio-industri.
- d. Pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) perkebunan.
- e. Penguatan kelembagaan pekebun dan kemitraan usaha perkebunan.
- f. Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.
- g. Peningkatan pendapatan keluarga pekebun.

2.1.6. Program Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 – 2024.

Untuk mendukung pencapaian program strategis nasional Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, sesuai tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah menetapkan program strategis untuk tahun 2020-2024 yang difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 9 unggulan (tebu, lada,

cengkeh, pala, vanili, nilam, sereh wangi, kayu manis dan tembakau). Program Strategis sub sektor Tanaman Semusim dan Rempah meliputi :

1. Peningkatan produksi tebu dan tanaman semusim dan rempah lainnya.
2. Peningkatan nilai tambah, potensial ekspor, daya saing ekspor.
3. Pemenuhan penyediaan bahan baku industri perkebunan prospektif.
4. Peningkatan kesejahteraan petani.

Sesuai hasil analisa terhadap potensi, permasalahan, dan tantangan pembangunan perkebunan ditetapkan bahwa program pembangunan tanaman semusim dan rempah tahun 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah **“Peningkatan Produksi Komoditas Tanaman Semusim dan Rempah Berkelanjutan”** dengan 2 Indikator Kinerja Program (IKP) Rata-rata Pertumbuhan Produksi Tanaman Semusim dan Rempah unggulan lainnya. Adapun proyeksi Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Meningkatnya Daya Saing komoditas pertanian tahun 2020-2024.

No	Indikator	Target IKSP per tahun					Rata-rata laju pertumbuhan (%)
		2020	2022	2022	2023	2024	
1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan (%)	1,8	1,82	1,85	2,00	2,10	3,97

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Edisi Revisi II.

Pada tabel 7. dapat dijelaskan bahwa rata-rata proyeksi IKSP rata-rata Pertumbuhan Nilai ekspor tanaman Perkebunan diproyeksikan selama tahun 2020-2024 sebesar 3,97%.

Untuk mencapai proyeksi tersebut, program Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah tahun 2020-2024 lebih diprioritaskan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman tebu dan tanaman unggulan semusim dan rempah melalui rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, penyediaan sarana produksi (pupuk dan obat-obatan serta pemberdayaan petani, penguatan kelembagaan dan pemberian pelayanan berkualitas.

Fasilitasi dan pembinaan baik dukungan kegiatan, pembinaan/pengawasan untuk mendukung Visi tersebut, maka Kementerian Pertanian menetapkan Visi Pertanian Tahun 2020 – 2024, yakni pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh Pemerintah Daerah setempat melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membidangi perkebunan di provinsi dan kabupaten/kota terhadap komoditas spesifik dan potensial di wilayahnya masing-masing selain dukungan terhadap pengembangan 9 (sembilan) komoditas unggulan tanaman semusim dan rempah yang ditetapkan dalam Renstra ini yaitu Tebu, Lada, Cengkeh, Pala, Sereh wangi, Vanili, Nilam, Kayu Manis dan Tembakau.

2.1.7. Fokus Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Kegiatan pembangunan tanaman semusim dan rempah dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas kegiatan pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah sebagai berikut :

1. Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon, rawat ratoon);
2. Pengembangan areal produktif tanaman rempah (perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi lada, pala, cengkeh, kayu manis, vanili dan tanaman rempah lainnya);
3. Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain)
4. Perluasan tanaman semusim dan rempah dilahan kering (perluasan dilahan kering tanaman tebu, lada, pala, kayu manis dan cengkeh).
5. Fasilitasi teknis pengembangan tanaman semusim dan rempah.

2.1.8. Strategi Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2020 - 2024

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta implementasi kebijakan pembangunan tanaman perkebunan, maka strategi utama dan strategi pendukung yang akan ditempuh selama Tahun 2020-2024 adalah :

1. Sasaran Strategis Utama

- a. Pemenuhan penyediaan bahan baku tebu dalam rangka peningkatan produksi gula nasional;

- b. Peningkatan komoditas tanaman semusim dan rempah bernilai tambah dan berorientasi ekspor dalam mewujudkan daya saing subsektor perkebunan yang difokuskan pada pengembangan produk segar dan olahan dari 9 (sembilan) komoditas unggulan perkebunan;
- c. Pemenuhan penyediaan bahan baku bio-energi dan pengembangan pondasi system pertanian bio-industry dengan fokus pengembangan komoditas tebu baik melalui kegiatan budidaya dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas.

2. Sasaran Strategis Pendukung

- a. Peningkatan Kualitas sumberdaya insani perkebunan;
- b. Penguatan kelembagaan pekebun dan kemitraan usaha perkebunan;
- c. Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, integritas/komitmen, kejujuran, konsistensi dan bebas KKN di lingkungan organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah; dan
- d. Peningkatan pendapatan keluarga pekebun yang merupakan resultan dari pencapaian sasaran strategis lainnya.

2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Rencana Kerja Tahunan 2022 secara detail meliputi sasaran strategis, indikator kinerja dan target, secara rinci dapat dilihat pada Formulir RKT sebagai berikut :

Tabel 08. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan rempah	Produksi Lada	91,793 Ton
2		Produksi Pala	41,158 Ton
3		Produksi Cengkeh	143,989 Ton
4		Produksi Tebu	34,994,904 Ton
5		Produksi Vanili	1,753 Ton
6		Produksi Nilam	2,571 Ton
7		Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
8		Produksi Tembakau	375,346 Ton
9		Produksi Kayu Manis	83,160 Ton
10	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

2.1.1. Sasaran Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

Sasaran pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang dilakukan pada tahun 2022 secara rinci sebagai berikut:

1. Produksi Lada : 91,793 Ton
2. Produksi Pala : 41,158 Ton
3. Produksi Cengkeh : 143,989 Ton
4. Produksi Tebu : 34,994,904 Ton
5. Produksi Vanili : 1,753 Ton
6. Produksi Nilam : 2,571 Ton
7. Produksi Sereh Wangi : 4,827 Ton

8. Produksi Tembakau : 375,346 Ton
9. Produksi Kayu Manis : 83,160 Ton

2.2.2 Sasaran pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

Pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 bertujuan untuk mewujudkan manajemen ketatausahaan yang efektif, efisien dan akuntabel. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang diukur dengan Nilai Skala Likert sebesar 3,5. Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah diberikan kuisisioner untuk menilai kinerja layanan ketatausahaan. Metode penilaian dan pertanyaan kuisisioner tercantum di dalam **Lampiran 2 dan 3**, serta hasil survey kepuasan pegawai lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah tertuang pada Laporan IKM pada **Lampiran 4**.

2.2.3 Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen perjanjian kinerja antara bawahan dan atasan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan, serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya berupa dampak/*outcome*. Pada Tahun 2022 Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN sebesar Rp.94.202.383.000,- sesuai Perjanjian Kinerja (PK). Hal tersebut dapat dilihat pada Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022 pada **Lampiran 5**.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Setiap akhir tahun anggaran dan berakhirnya kegiatan, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja dengan menggunakan format pengukuran kinerja yang ditetapkan dalam Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan sub sektor tertentu. Direktorat Jenderal perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Tingkat kinerja ini, tidak dapat diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Jenderal Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Capaian kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022, sesuai perjanjian kinerja antara Direktur Tanaman Semusim dan Rempah dengan Direktorat Jenderal Perkebunan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

No	Sasaran / Indikator Kinerja	Target *	Realisasi**	%	Kinerja Keberhasilan	
I	Meningkatnya Produksi Tanaman Ekspor dari Tanaman Semusim dan Rempah					
	a	Produksi Lada (ton)	91.793	81.962	89.29	Berhasil
	b	Produksi Pala (ton)	41.158	40.565	98.56	Berhasil
	c	Produksi Cengkeh (ton)	143.989	133.955	93.03	Berhasil
	d	Produksi Tebu (ton)	34.994.904	36.437	104.12	Sangat Berhasil
	e	Produksi Vanili (ton)	1.753	1.965	122.10	Sangat Berhasil
	f	Produksi Nilam (ton)	2.571	3.170	123.31	Sangat Berhasil
	g	Produksi Sereh Wangi (ton)	4.827	4.302	89.13	Berhasil
	h	Produksi Tembakau (ton)	375.346	225.579	60.10	Cukup Berhasil
	i	Produksi Kayu Manis (ton)	83.160	51.667	62.13	Cukup Berhasil
II	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel					
	a	Tingkat Kepuasan Pegawai terhadap layanan ketatausahaan (skala likert)	3.5	3.16	90.29	Berhasil

* Sumber : PK Direktur Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

** Sumber : Angka Sementara Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 tersebut diatas, capaian keberhasilan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Direktorat Jenderal Perkebunan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Capaian sasaran meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan rempah sesuai dengan indikator kinerja sebagai berikut:
 - a) Produksi lada mencapai 89,29% dengan kategori berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 81.962,21 ton lada kering dibandingkan dengan target 91.793 ton lada kering;

- b) Produksi pala mencapai 98,56% dengan kategori berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 40.565,1 ton biji pala kering dibandingkan dengan target 41.158 ton biji pala kering;
- c) Produksi cengkeh mencapai 93,03% dengan kategori berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 133.954,82 ton bunga cengkeh kering dibandingkan dengan target 143.989 ton bunga cengkeh kering.
- d) Produksi tebu mencapai 104,12% dengan kategori sangat berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 36.436.781 ton tebu giling dibandingkan dengan target 34.994.904 ton tebu giling;
- e) Produksi vanili mencapai 112,10% dengan kategori sangat berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 1.956 ton polong vanili kering dibandingkan dengan target 1.753 ton polong vanili kering;
- f) Produksi nilam mencapai 123,31% dengan kategori sangat berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 3.170 ton minyak nilam dibandingkan dengan target 2.571 ton minyak nilam;
- g) Produksi sereh wangi mencapai 89,13% dengan kategori berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 4.302 ton minyak sereh wangi dibandingkan dengan target 4.827 ton minyak sereh wangi.
- h) Produksi tembakau mencapai 60,1% dengan kategori cukup berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 225.579 ton daun tembakau kering dibandingkan dengan target 375.346 ton daun tembakau kering;
- i) Produksi Kayu Manis mencapai 62,13% dengan kategori cukup berhasil.
Capaian ini dihitung berdasarkan capaian produksi tahun 2022 (taksasi Desember) sebesar 51.666,94 ton kulit kayu manis kering dibandingkan dengan target 83.160 ton kulit kayu manis kering;

2. Capaian sasaran terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan indikator kinerja Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mencapai 90.29% dengan kategori berhasil. Capaian ini dihitung berdasarkan hasil survey kepuasan di lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah sebesar 3.16 Skala Likert dibandingkan dengan target 3.50 Skala Likert; Capaian kinerja setiap sasaran kinerja tersebut dianalisis sesuai Permen PAN&RB No 53 Tahun 2014 pada sub bab berikutnya.

3.2. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
8. Untuk mengukur Efisiensi (E) digunakan formula berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22 Tahun 2021

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Dari formula tersebut berarti suatu kegiatan di katakan efisien jika memiliki nilai efisiensi lebih besar sama dengan 50% dan jika lebih besar dari 100% dikatakan efisien tetapi perlu penjelasan lebih lanjut karena dianggap anomali.

3.2.1. Produksi Tebu

Tebu merupakan salah satu komoditas strategis yang mendapat perhatian khusus di Direktorat Jenderal Perkebunan - Kementerian Pertanian, karena sebagai salah satu indikator capaian kinerja dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Produksi tebu merupakan IKSP dari sasaran kinerja terpenuhinya kebutuhan pangan strategis perkebunan. Data produksi tebu yang digunakan bersumber dari BPS dan atau data statistik komoditas perkebunan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perkebunan.

Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi Gula tebu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Analisis Realisasi Kinerja dan Capaian Produksi Tebu Tahun 2017-2022

IK - 1	Meningkatnya Produksi Tanaman Ekspor dari Tanaman Semusim dan Rempah				
	Produksi Tebu			Dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	35,897,436	27,850,011	77.58	130.83	134.21
2019	38,119,441	31,833,804	83.51	114.46	124.68
2020	33,107,481	29,737,781	89.82	122.53	115.92
2021	32,961,328	32,340,604	98.12	112.67	106.12
2022	34,994,904	36,436,781	104.12		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi kinerja produksi tebu tahun 2022 adalah sebesar 36.436.781 ton atau mencapai 104,12 % dari target sebesar 34.994.904 ton dan masuk dalam katagori sangat berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi tebu mencapai 112,67% atau mengalami kenaikan sebesar 12,67% dari produksi tebu tahun 2021 . (realisasi produksi gula tebu tahun 2022 sebesar 36.436.781 ton dibanding realisasi produksi gula tebu tahun 2021 sebesar 32.340.604 ton).
- Capaian kinerja produksi tebu mencapai 106,12% atau mengalami kenaikan sebesar 6,12% dari tahun 2021. (Capaian kinerja produksi tebu tahun 2022 mencapai 104,12% dibanding capaian kinerja produksi tebu tahun 2021 sebesar 98,12%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi tebu mencapai 122,53 % atau mengalami kenaikan sebesar 22,53% dari produksi tebu tahun 2020. (realisasi produksi gula tebu tahun 2022 sebesar 36.436.781 ton dibanding realisasi produksi gula tebu tahun 2020 sebesar 29.737.781 ton).
- Capaian kinerja produksi tebu mencapai 115,92% atau mengalami kenaikan sebesar 15,92% (Capaian kinerja produksi tebu tahun 2022 mencapai 104,12% dibanding capaian kinerja produksi tebu tahun 2020 sebesar 89,82%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi tebu mencapai 114,46% atau mengalami kenaikan sebesar 14,46% dari produksi tebu tahun 2019. (realisasi produksi tebu tahun 2022 sebesar 36.436.781 ton dibanding realisasi produksi tebu tahun 2019 sebesar 31.833.804 ton).
- Capaian kinerja produksi tebu mencapai 124,68% atau mengalami peningkatan sebesar 24,68% (Capaian kinerja produksi tebu tahun 2022 mencapai 104,12 % dibanding capaian kinerja produksi tebu tahun 2019 sebesar 83,51%)

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi tebu mencapai 130,83% atau mengalami kenaikan sebesar 30,83% dari produksi tebu tahun 2018. (realisasi produksi tebu tahun 2022 sebesar 36.436.781 ton dibanding realisasi produksi tebu tahun 2018 sebesar 27.850.011 ton).
- Capaian kinerja produksi gula tebu mencapai 134,21% atau mengalami peningkatan sebesar 34,21% (Capaian kinerja produksi tebu tahun 2022 mencapai 104,12% dibanding capaian kinerja produksi tebu tahun 2018 sebesar 77,58%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini (2022) dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 92,35 % dari target 39.455.822 ton tebu.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	33.107.481	32.961.328	34.994.904	37.156.917	39.455.822
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	29.737.781	32.340.604	36.436.781	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	75,37	81,97	92,35		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

- D. Realisasi kinerja produksi tebu tahun ini (2022) dibandingkan dengan kebutuhan gula untuk konsumsi rumah tangga. Berdasarkan kajian akademis bahwa kebutuhan konsumsi gula per bulan sekitar 268.242 ton, sehingga kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga pertahun sekitar 3.218.904 ton. Sesuai hasil taksasi akhir giling GKP (gula kristal putih) tahun 2022 per perusahaan gula yang dilaksanakan di Yogyakarta, 26 November 2022 hasil produksi GKP sebesar 2.405.907 Ton. Realisasi kinerja produksi tebu tahun 2022 dibandingkan dengan kebutuhan tebu untuk memenuhi gula konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 74,74%.**
- E. Kinerja produksi gula tebu tahun 2022 akhir giling dari PG BUMN dan PG swasta yang berjumlah 58 PG pada tahun 2022 adalah sebesar 2.405.907 ton. Ini menunjukkan produksi gula tebu tahun 2022 masih kurang 25,26 % yaitu sekitar 812.997 ton.**
- F. Analisis penyebab capaian/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;**

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi tebu Tahun 2022 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam tebu karena harga tebu di tingkat petani cukup baik, serta kemitraan petani tebu dengan perusahaan yang harus semakin dioptimalkan dan perlunya penataan varietas yang lebih baik untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tebu yang lebih maksimal.

G. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi gula tebu, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan rempah melalui kegiatan pengembangan tebu seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi gula tebu Tahun 2022

No	Kegiatan	Target			REALISASI						Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan Rp	Fisik		Keuangan Rp.(000)	(%)	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	%			
	Pengembangan Tanaman Tebu	34,163,167,000			33,915,185,646	99.27					51.81	
1	Perluasan	10,199,183,000	1,310	Ha	10,176,763,810	99.78	1,310	ha	100.00	0.22	50.55	3 Prov, 9 Kab
2	Rawat Ratoon	19,636,132,000	3,490	Ha	19,560,856,800	99.62	3,490	ha	100.00	0.38	50.96	8 Prov, 32 Kab
3	Pengawalan dan Pendampingan	4,327,852,000	46	Keg	4,177,565,036	96.53	46	Keg	100.00	3.47	58.68	3 Prov
	TOTAL	34,163,167,000			33,915,185,646	99.27					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah).

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tebu Tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi rata-rata sebesar 51,81% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan seluas 1.310 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,78% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,55% (efisien).
2. Rawat ratoon seluas 3.490 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,62% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,96% (efisien).
3. Pengawalan dan Pendampingan
Pengawalan dan pendampingan sebanyak 46 kegiatan (100%), dengan penyerapan anggaran sebesar 96,53 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 58,68 % (efisien).

3.2.2. Produksi Lada

Lada merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi lada kering dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Lada Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman tanaman semusim dan rempah				
	Produksi Lada			Dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	82.950	88.235	106,37	92,89	83,94
2019	97.350	87.619	90,00	93,54	99,21
2020	89.902	86.083	95,75	95,21	93,25
2021	90.847	83.316	91,71	98,37	97,36
2022	91.793	81.962	89,29		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi lada kering Tahun 2022 mencapai 81.962 ton atau 89,29% dari target 91.793 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 1,63% atau mencapai 98,37% dari produksi lada tahun 2021 (realisasi produksi lada tahun 2022 sebesar 81.962 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2021 sebesar 83.316 ton)

- Capaian kinerja produksi lada mencapai 97,36% atau mengalami penurunan sebesar 2,64% (capaian kinerja produksi lada tahun 2022 mencapai 89,29% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2021 sebesar 91,71%).
2. Dibanding Tahun 2020
- Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 4,79% atau mencapai 95,21% dari produksi lada tahun 2020 (realisasi produksi lada tahun 2022 sebesar 81.962 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2020 sebesar 86.083 ton)
 - Capaian kinerja produksi lada mencapai 93,25% atau mengalami penurunan sebesar 6,75% (capaian kinerja produksi lada tahun 2022 mencapai 89,29% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2020 sebesar 95,75%).
3. Dibanding Tahun 2019
- Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 6,46% atau mencapai 93,54% dari produksi lada tahun 2019 (realisasi produksi lada tahun 2022 sebesar 81.962 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2019 sebesar 87.619 ton)
 - Capaian kinerja produksi lada mencapai 99,21% atau mengalami penurunan sebesar 0,79% (capaian kinerja produksi lada tahun 2022 mencapai 89,29% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2019 sebesar 90,00%)
4. Dibanding Tahun 2018
- Realisasi kinerja produksi lada mengalami penurunan sebesar 7,11% atau mencapai 92,89% dari produksi lada tahun 2018 (realisasi produksi lada tahun 2022 sebesar 81,962 ton dibanding realisasi produksi lada tahun 2018 sebesar 88.235 ton).
 - Capaian kinerja produksi lada mencapai 83,94% atau mengalami penurunan sebesar 16,06% (capaian kinerja produksi lada tahun 2022 mencapai 89,29% dibanding capaian kinerja produksi lada tahun 2018 sebesar 106,37%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 87,49 % dari target 93.683 ton lada kering.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	89.902	90.847	91.793	92.738	93.683
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	86.083	83.316	81.962	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	91,89	88,93	87,49		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi lada.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi lada kering Tahun 2022 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, animo petani cukup tinggi untuk menanam lada karena harga lada ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani lada dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi lada, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan lada seperti pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi lada Tahun 2022

No	Kegiatan	Target			REALISASI					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	%			
	Pengembangan Tanaman Lada	9,115,790,000			8,883,096,209	97.45					45.51	
1	Perluasan Tanaman Lada	1,487,740,000	50	ha	1,480,302,000	99.50	50	ha	100.00	0.50	51.25	2 Prov. 2 Kab
2	Rehabilitasi Tanaman Lada	6,376,010,000	750	ha	6,362,107,000	99.78	706	ha	94.13	-6.00	35.00	4 Prov. 8 Kab
3	Pengawasan dan pendampingan Tanaman Lada	1,252,040,000	14	Keg	1,040,687,209	83.12	14	Keg	100.00	16.88	92.20	5 Prov.
	TOTAL	9,115,790,000			8,883,096,209	97.45					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah).

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan lada Tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 45,51% (efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan tanaman lada seluas 50 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,50% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 51,25% (efisien).
2. Rehabilitasi tanaman lada seluas 750 ha (94,13%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,78% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 35,00% (efisien).
3. Pengawasan dan pendampingan tanaman lada sebanyak 14 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 83,12% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 92,20% (efisien).

3.2.3. Produksi Pala

Pala merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi pala kering dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Pala Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman tanaman semusim dan rempah				
	Produksi Pala			Dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	26,000	44,100	169.62	91.98	58.11
2019	32,000	40,689	127.15	99.70	77.51
2020	39,420	38,150	96.78	106.33	101.84
2021	40,486	40,639	100.38	99.82	98.19
2022	41,158	40,565	98.56		

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi biji pala kering tahun 2022 mencapai 40.565 ton atau 98,56% dari target 41.158 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu:

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi pala mengalami penurunan sebesar 0,18% atau mencapai 99,82% dari produksi pala tahun 2022 (Realisasi produksi pala tahun 2022 sebesar 40.565 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2021 sebesar 40.639 ton).
- Capaian kinerja produksi pala mencapai 98,19% atau mengalami penurunan sebesar 1,81% dari capaian kinerja tahun 2022 (capaian kinerja produksi pala tahun 2022 sebesar 98,56% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2021 sebesar 100,38%.

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi pala mengalami peningkatan sebesar 6,33% atau mencapai 106,33% dari produksi pala tahun 2020 (realisasi produksi pala

tahun 2022 sebesar 40.565 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2020 sebesar 38.150 ton).

- Capaian kinerja produksi pala mencapai 101,84% atau mengalami peningkatan sebesar 1,84% dari capaian kinerja tahun 2022 (capaian kinerja produksi pala tahun 2022 sebesar 98,56% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2020 sebesar 96,78%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi pala mengalami penurunan sebesar 0,30% atau mencapai 99,70% dari produksi pala tahun 2022 (realisasi produksi pala tahun 2022 sebesar 40.565 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2019 sebesar 40.689 ton).
- Capaian kinerja produksi pala mencapai 77,51% atau mengalami penurunan sebesar 22,49% (capaian kinerja produksi pala tahun 2022 sebesar 98,56% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2019 sebesar 127,15%).

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi pala mengalami penurunan sebesar 8,02% atau mencapai 91,98% dari produksi pala tahun 2018 (realisasi produksi pala tahun 2022 sebesar 40.565 ton dibanding realisasi produksi pala tahun 2018 sebesar 44.100 ton).
- Capaian kinerja produksi pala mencapai 58,11% atau mengalami penurunan sebesar 41,89% (capaian kinerja produksi pala tahun 2022 sebesar 98,56% dibanding capaian kinerja produksi pala tahun 2018 sebesar 169,62%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 96,62% dari target 41,985 ton biji pala kering.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	39.420	40.486	41.158	41.569	41.985
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	38.150	40.639	40.565	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	90,87	96,79	96,62		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi biji pala kering Tahun 2022 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, animo petani sangat tinggi untuk menanam pala karena harga biji pala ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani pala dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

E. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi pala, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan pala seperti pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi pala Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		REALISASI						Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	%			
	Pengembangan Tanaman Pala	15,427,364,000			14,901,330,887	96.59					59.64	
1	Perluasan Tanaman Pala	10,391,718,000	4,100	ha	10,290,556,100	99.03	4,100	ha	100.00	0.97	52.43	13 Prov. 31 Kab
2	Rehabilitasi Tanaman Pala	1,453,490,000	1,000	ha	1,422,338,000	97.86	1,000	ha	100.00	2.14	55.36	5 Prov. 8 Kab
3	Intensifikasi Tanaman Pala	410,400,000	500	ha	349,800,000	85.23	500	ha	100.00	14.77	86.92	2 Prov. 3 Kab
4	Pengawasan dan pendampingan Tanaman Pala	3,171,756,000	51	Keg	2,838,636,787	89.50	51	Keg	100.00	10.50	76.26	15 Prov.
	TOTAL	15,427,364,000			14,901,330,887	96.59					-	

Sumber: Data realisasi Fisik dan keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Tahun 2022 (diolah).

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan pala tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 59,64% (efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan tanaman pala seluas 4.100 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,03% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 52,43% (efisien).
2. Rehabilitasi tanaman pala seluas 1.000 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 97,86% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 55,36% (efisien).
3. Intensifikasi tanaman pala seluas 500 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 85,23% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 86,92% (efisien).
4. Pengawasan dan pendampingan tanaman pala sebanyak 51 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 89,50% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 76,26% (efisien).

3.2.4. Produksi Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan.

Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi cengkeh kering dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Bunga cengkeh kering Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman tanaman semusim dan rempah				
	Produksi Cengkeh			Dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	118,990	131,014	110.11	102.24	84.49
2019	119,500	140,797	117.82	95.14	78.96
2020	131,679	145,984	110.86	91.76	83.92
2021	140,787	135,753	96.42	98.68	96.48
2022	143,989	133,955	93.03		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi bunga cengkeh kering tahun 2022 mencapai 133.955 ton atau 93,03% dari target 143.989 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 jika dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 1,32% atau mencapai 98,68% dari produksi cengkeh tahun 2021 (realisasi produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 133.955 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2021 sebesar 135.753 ton).
- Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 96,48% atau mengalami penurunan sebesar 3,52% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 93,03% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2021 sebesar 96,42%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 8,24% atau mencapai 91,76% dari produksi cengkeh tahun 2020 (realisasi produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 133.955 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2020 sebesar 145.984 ton).
- Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 83,92% atau mengalami penurunan sebesar 16,08% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 93,03% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2020 sebesar 110,86%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami penurunan sebesar 4,86% atau mencapai 95,14% dari produksi cengkeh tahun 2019 (realisasi produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 133.955 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2019 sebesar 140.797 ton).
- Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 78,96% atau mengalami penurunan sebesar 21,04% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 93,03% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2019 sebesar 117,82%).

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi cengkeh mengalami peningkatan sebesar 2,24% atau mencapai 102,24% dari produksi cengkeh tahun 2018 (realisasi produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 133.955 ton dibanding realisasi produksi cengkeh tahun 2018 sebesar 131.014 ton).
- Capaian kinerja produksi cengkeh mencapai 84,49% atau mengalami penurunan sebesar 15,51% (capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2022 sebesar 93,03% dibanding capaian kinerja produksi cengkeh tahun 2018 sebesar 110,11%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 89,07% dari target 150.394 ton bunga cengkeh kering.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	131.757	140.787	143.989	147.191	150.394
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	145.984	135.753	133.955	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	97,07	90,26	89,07		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi bunga cengkeh kering.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi bunga cengkeh kering tahun 2022 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam cengkeh karena harga cengkeh ditingkat petani cukup baik, kemitraan petani cengkeh dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi cengkeh, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan cengkeh seperti pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi cengkeh Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		REALISASI					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan	
		Keuangan Rp.	Fisik		Keuangan Rp.	(%)	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat				%
	Pengembangan Tanaman Cengkeh	2,106,361,000			1,924,369,988	91.36					71.60	
1	Perluasan Tanaman Cengkeh	42,770,000	20	ha	41,459,600	96.94	20	ha	100.00	3.06	57.66	1 Prov. 1 Kab
2	Rehabilitasi Tanaman Cengkeh	1,160,930,000	1,050	ha	1,156,412,500	99.61	1,050	ha	100.00	0.39	50.97	7 Prov. 11 Kab
3	Pengawalan dan pendampingan Tanaman Cengkeh	902,661,000	16	Keg	726,497,888	80.48	16	Keg	100.00	19.52	98.79	8 Prov.
	TOTAL	2,106,361,000			1,924,369,988	91.36					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah).

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan cengkeh tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 71,60% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perluasan tanaman cengkeh seluas 20 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 96,94% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 57,66% (efisien).
2. Rehabilitasi tanaman cengkeh seluas 1.050 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,61% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,97% (efisien).
3. Pengawalan dan pendampingan tanaman cengkeh sebanyak 16 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 80,48% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 98,79% (efisien).

3.2.5. Produksi Nilam

Nilam merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi nilam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 18. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Minyak Nilam Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan rempah				
	Produksi Nilam			Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	4,800	2,100	43.75	150.95	281.82
2019	4,850	2,332	48.08	135.93	256.43
2020	2,442	2,459	100.68	128.93	122.46
2021	2,377	2,939	123.64	107.86	99.72
2022	2,571	3,170	123.30		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi Kinerja produksi minyak nilam tahun 2022 mencapai 3.170 ton atau 123,3% dari target 2.571 ton dan masuk dalam katagori sangat berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 7,86% atau mencapai 107,86% dari produksi nilam tahun 2021 (realisasi produksi nilam tahun 2022 sebesar 3.170 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2021 sebesar 2.939 ton).
- Capaian kinerja produksi nilam mencapai 99,72% atau mengalami penurunan sebesar 0,28% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2022 sebesar 123,30% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2021 sebesar 123,64%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 28,93% atau mencapai 128.93% dari produksi nilam tahun 2020 (realisasi produksi

nilam tahun 2022 sebesar 3.170 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2020 sebesar 2.459 ton).

- Capaian kinerja produksi nilam mencapai 122,46% atau mengalami kenaikan sebesar 22,46% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2022 sebesar 123,30% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2020 sebesar 100,68%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 35,93% atau mencapai 135,93 % dari produksi nilam tahun 2019 (realisasi produksi nilam tahun 2022 sebesar 3.170 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2019 sebesar 2.332 ton).
- Capaian kinerja produksi nilam mencapai 256,43% atau mengalami kenaikan sebesar 156,43% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2022 sebesar 123,30% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2019 sebesar 48,08%).

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi nilam mengalami peningkatan sebesar 50,95% atau mencapai 150,95% dari produksi nilam tahun 2018 (realisasi produksi nilam tahun 2022 sebesar 3.170 ton dibanding realisasi produksi nilam tahun 2018 sebesar 2.100 ton).
- Capaian kinerja produksi nilam mencapai 281,82% mengalami kenaikan sebesar 182,82% (capaian kinerja produksi nilam tahun 2022 sebesar 123,30% dibanding capaian kinerja produksi nilam tahun 2018 sebesar 43,75%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 106,66% dari target 2.972 ton minyak nilam.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	2.442	2.377	2.571	2.770	2.972
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	2.459	2.939	3.170	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	82,74	98,89	106,66		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi minyak nilam.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi minyak Nilam tahun 2022 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu:

1. Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar dapat digunakan untuk perluasan ataupun mengganti Tanaman yang sudah ada dengan benih bersertifikat.
Direktorat Tanaman Semusim dan rempah memfasilitasi bantuan benih Nilam pada tahun 2021 sebanyak 200.000 Batang dan pada tahun 2022 sebanyak 1.050.000 Batang.
2. Penggunaan benih varietas unggul sehingga terjadi peningkatan produktivitas minyak nilam secara nasional dari 146 Kg/Ha pada tahun 2021 menjadi 162 Kg / Ha pada tahun 2022 (Data statistik angka sementara Direktorat jenderal Perkebunan).
3. Mulai meredanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan harga minyak nilam di tingkat pekebun sehingga meningkatkan anemo petani untuk menanam Nilam.
4. Terjalannya kemitraan Nilam dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi minyak nilam, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusin dan rempah melalui kegiatan pengembangan nilam seperti pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi nilam Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		REALISASI						Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan (Rp)	Fisik		Keuangan (Rp)	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	%			
	Pengembangan Tanaman Nilam	3,635,185,000			3,463,719,574	95.28					61.79	
1	Penanaman Tanaman Nilam	2,928,375,000	105	ha	2,833,270,000	96.75	105	ha	100.00	3.25	58.12	7 Prov. 9 Kab
2	Pengawasan dan pendampingan Tanaman Nilam	706,810,000	17	Keg	630,449,574	89.20	17	Keg	100.00	10.80	77.01	7 Prov
	TOTAL	3,635,185,000			3,463,719,574	95.28					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman nilam tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 61,79% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman tanaman Nilam seluas 105 ha (100%) dengan penyerapan anggaran sebesar 96,75% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 58,12% (efisien).
2. Pengawasan dan pendampingan tanaman nilam sebesar 17 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 89,20 % dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 77,01% (efisien).

3.2.6. Produksi Sereh Wangi

Sereh Wangi merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi kapas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 20. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Sereh Wangi Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor				
	Produksi Sereh Wangi			Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2020	2,047	4,922	240.43	87.40	37.07
2021	4,425	4,742	107.16	90.72	83.17
2022	4,827	4,302	89.12		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian kinerja produksi daun sereh wangi tahun 2022 mencapai 4.302 ton atau 89,12% dari target 4.827 ton dan masuk dalam kategori berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 20 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja Tahun 2022 jika dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi sereh wangi mengalami penurunan sebesar 9,28% atau mencapai 90,72 % dari produksi tahun 2021 (realisasi produksi sereh wangi tahun 2022 sebesar 4.302 ton dibanding realisasi produksi tahun 2021 sebesar 4.742 ton).
- Capaian kinerja produksi sereh wangi mencapai 83,17% atau mengalami penurunan sebesar 16,83% (capaian kinerja produksi sereh wangi tahun

2022 sebesar 89.12% dibanding capaian kinerja produksi sereh wangi tahun 2021 sebesar 107.16%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi sereh wangi mengalami penurunan sebesar 12,6% atau mencapai 87.40 % dari produksi tahun 2020 (realisasi produksi sereh wangi tahun 2022 sebesar 4.302 ton dibanding realisasi produksi tahun 2020 sebesar 4.922 ton).
- Capaian kinerja produksi sereh wangi mencapai 37,07% atau mengalami penurunan sebesar 62,93% (capaian kinerja produksi sereh wangi tahun 2022 sebesar 89.12% dibanding capaian kinerja produksi sereh wangi tahun 2020 sebesar 240.43%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 72,32% dari target 5,948 ton minyak sereh wangi.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	2.047	4.425	4.827	5.367	5.948
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	4.922	4.742	4.302	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	82,75	79,72	72,33		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi sereh wangi.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi minyak serai wangi tahun 2022 masuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut yaitu:

1. Bantuan pemerintah berupa benih varietas unggul dan bersertifikat mendorong para pekebun secara swadaya untuk memperbanyak benih agar

dapat digunakan untuk perluasan ataupun mengganti tanaman yang sudah ada dengan benih bersertifikat.

Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah memfasilitasi bantuan benih serehwangi pada tahun 2021 sebanyak 250.000 Batang dan pada tahun 2022 sebanyak 1.950.000 Batang.

2. Peningkatan luas tanam serehwangi dari 26.690 Ha pada tahun 2021 menjadi 30.434 Ha pada tahun 2022 (Data statistik angka sementara Direktorat Jenderal Perkebunan).
3. Terjalannya kemitraan serehwangi dengan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Akan tetapi, capaian produksi serehwangi tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 440 Ton. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu :

1. Penanaman dilakukan pada bulan September - November 2022, sehingga belum dapat dilakukan pemanenan. Panen pertama dapat dilakukan 6 bulan setelahnya yaitu pada Maret – Mei 2023.
2. Harga yang cenderung rendah di kisaran Rp 120.000 – Rp 140.000 membuat beberapa pekebun tidak melakukan pemanenan, menunggu harga kembali cenderung naik.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi daun serehwangi, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan serehwangi seperti pada Tabel 21.

Tabel 21. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi sereh wangi Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		REALISASI						Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan (Rp)	Fisik		Keuangan (Rp)	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	%			
	Pengembangan Tanaman Sereh Wangi	5,054,940,000			4,787,666,007	94.71					63.22	
1	Penanaman Tanaman Sereh Wangi	3,421,770,000	195	ha	3,255,760,000	95.15	195	ha	100.00	4.85	62.13	8 Prov, 17 Kab
2	Pengawasan dan pendampingan Tanaman Sereh Wangi	1,633,170,000	25	Keg	1,531,906,007	93.80	25	Keg	100.00	6.20	65.50	8 Prov
	TOTAL	5,054,940,000			4,787,666,007	94.71					-	

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tanaman sereh wangi tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 63,22% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman tanaman sereh wangi seluas 195 ha (100 %) dengan penyerapan anggaran sebesar 95,15% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 62,13% (efisien).
2. Pengawasan dan pendampingan tanaman sereh wangi sebesar 25 kegiatan (100%), dengan penyerapan sebesar 93,80% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 65,50% (efisien).

3.2.7. Produksi Vanili

Vanili merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi Vanili dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Vanili Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor				
	Produksi Vanili			Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2018	8.000	1.327	16,59	148,09	675,81
2019	3.138	1.420	45,25	138,39	247,72
2020	1.481	1.412	95,37	139,13	117,54
2021	1.634	1.957	119,75	100,43	93,61
2022	1.753	1.965	112,10		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi vanili tahun 2022 mencapai 1.965 ton atau 112,10% dari target 1.753 ton dan masuk dalam kategori sangat berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi vanili mengalami peningkatan sebesar 0,43% atau mencapai 100,43% dari produksi vanili Tahun 2021 (realisasi produksi vanili tahun 2022 sebesar 1.965 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2021 sebesar 1.957 ton).
- Capaian kinerja produksi vanili mencapai 93,61% atau mengalami penurunan sebesar 6,38% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2022 sebesar 112,1% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2021 sebesar 119,75%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi vanili mengalami kenaikan sebesar 39,13% atau mencapai 139,13% dari produksi vanili Tahun 2020 (realisasi produksi vanili

tahun 2022 sebesar 1.965 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2020 sebesar 1.412 ton).

- Capaian kinerja produksi vanili mencapai 117,54% atau mengalami kenaikan sebesar 17,54% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2022 sebesar 112,1% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2020 sebesar 95.37%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi vanili mengalami kenaikan sebesar 38,39% atau mencapai 138,39% dari produksi vanili Tahun 2019 (realisasi produksi vanili tahun 2022 sebesar 1.965 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2019 sebesar 1.420 ton).
- Capaian kinerja produksi vanili mencapai 247,72% atau mengalami kenaikan sebesar 147,72% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2022 sebesar 112,1% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2019 sebesar 45,25%).

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi vanili mengalami kenaikan sebesar 48,09% atau mencapai 148,09% dari produksi vanili Tahun 2018 (realisasi produksi vanili tahun 2022 sebesar 1.965 ton dibanding realisasi produksi vanili tahun 2018 sebesar 1.327 ton).
- Capaian kinerja produksi vanili mencapai 675,81% atau mengalami kenaikan sebesar 575,81% (capaian kinerja produksi vanili tahun 2022 sebesar 112,1% dibanding capaian kinerja produksi vanili Tahun 2018 sebesar 16,59%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 97,42% dari target 2.017 ton vanili.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	1.481	1.634	1.753	1.881	2.017
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	1.412	1.957	1.965	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	70,00	97,03	97,42		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi vanili.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi vanili Tahun 2022 masuk dalam kategori sangat berhasil. Keberhasilan atau peningkatan kinerja ini disebabkan karena adanya penambahan luas areal tanam, anemo petani sangat tinggi untuk menanam vanili karena perdagangan ekspor dan harga vanili ditingkat petani cukup baik, serta petani sudah cukup baik dalam memahami seluruh aspek teknis (Teknik budidaya, penggunaan varietas unggul, penanganan panen dan pasca panen, serta pemasaran) sehingga didapatkan hasil produksi dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi vanili, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan vanili seperti pada Tabel 23.

Tabel 23. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi vanili Tahun 2022

No	Kegiatan	Target			Realisasi					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan	
		Keuangan Rp,(000)	Fisik		Keuangan Rp,(000)	%	Fisik						
			Vol	Sat			Vol	Sat	(%)				
	Pengembangan Tanaman Vanili	9.459.698.000			9.429.015.561	99,68						47,85	
1	Penanaman Vanili	8.409.390.000	76	Ha	8.402.617.500	99,92	75	Ha	98,68	1,25	46,87	7 Prov, 11 kab	
2	Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Vanili	1.050.308.000	20	Keg	1.026.398.061	97,72	20	Keg	100	2,28	55,69	8 Prov, 11 Kab	
	Total	9.459.698.000			9.429.015.561	99,68							

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan vanili tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 47,85% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman tanaman vanili seluas 76 ha (98,68%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,92% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 46,87% (efisien).
2. Pengawasan dan pendampingan tanaman vanili sebanyak 20 kegiatan (100,00%), dengan penyerapan sebesar 97,72% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 55,69 % (efisien).

3.2.8. Produksi Tembakau

Tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebun. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi tembakau dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 24. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Tembakau Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor				
	Produksi Tembakau			Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2017	319.390	181.142	56,71	124,53	105,97
2018	140.000	195.482	139,63	115,40	43,04
2019	222.644	197.250	88,59	114,36	67,84
2020	239.743	261.017	108,87	86,42	55,20
2021	303.514	245.338	80,83	91,95	74,35
2022	375.346	225.579	60,10		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi tembakau tahun 2022 mencapai 225.579 ton atau 60,10% dari target 375.346 ton dan masuk dalam kategori cukup berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan tabel 24 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya yaitu :

1. Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 8,05% atau mencapai 91,95% dari produksi tembakau Tahun 2021 (realisasi produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2021 sebesar 245.338 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 74,35% atau mengalami penurunan sebesar 25,65% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2022 sebesar 60,10% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2021 sebesar 80,83%).

2. Dibanding Tahun 2020

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 13,57% atau mencapai 86,42% dari produksi tembakau Tahun 2020 (realisasi produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2020 sebesar 261.017 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 55,20% atau mengalami penurunan sebesar 44,79% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2022 sebesar 60,10% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2020 sebesar 108,87%).

3. Dibanding Tahun 2019

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 14,36% atau mencapai 114,36% dari produksi tembakau Tahun 2019 (realisasi produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2019 sebesar 197.250 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 67,84% atau mengalami penurunan sebesar 32,16% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2022 sebesar 60,10% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2019 sebesar 88,59%).

4. Dibanding Tahun 2018

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 15,39% atau mencapai 115,40% dari produksi tembakau Tahun 2018 (realisasi produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton dibanding realisasi produksi tembakau tahun 2018 sebesar 195.482 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 43,04% atau mengalami penurunan sebesar 56,95% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2022 sebesar 60,10% dibanding capaian kinerja produksi tembakau Tahun 2018 sebesar 139,63%).

5. Dibanding Tahun 2017

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 24,53% atau mencapai 124,53% dari produksi tembakau tahun 2017 (produksi tembakau tahun 2022 sebesar 225.579 ton dibanding realisasi produksi tembakau Tahun 2017 sebesar 181.142 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 105,97% atau mengalami kenaikan sebesar 5,96% (capaian kinerja produksi tembakau tahun 2022 sebesar 60,10% dibanding capaian kinerja produksi tembakau tahun 2017 sebesar 56,71%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah 2024 yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 41,21% dari target 547.363 ton daun tembakau kering.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	239.743	303.514	375.346	456.849	547.363
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	261.017	245.338	225.579	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	47,69	44,82	41,21		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi tembakau.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi tembakau Tahun 2022 masuk dalam kategori cukup berhasil. Tidak tercapainya produksi tembakau tahun ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan berkurangnya lahan tembakau dan perubahan iklim yang kurang mendukung saat musim tanam. Kondisi cuaca memiliki andil besar dalam produksi tembakau. Curah hujan yang tinggi dan kemarau basah mempengaruhi output yang dihasilkan baik secara kualitas dan kuantitas daun tembakau. Hujan yang terjadi dengan intensitas yang tinggi pada waktu panen mengakibatkan tembakau menjadi rusak. Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam produksi tembakau dikelompokkan ke dalam beberapa domain permasalahan, yaitu teknik budidaya yang dilakukan masih tradisional serta penerapan GAP dan GHP belum optimal, ketersediaan sarana produksi belum mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan budidaya tembakau, biaya produksi usaha tani belum efektif dimana biaya pokok produksi relatif masih tinggi serta akses permodalan yang masih terbatas, pendampingan petani masih belum optimal, masih kurangnya diversifikasi produk turunan tembakau selain rokok, tata Niaga Tembakau yang belum efisien serta kemitraan antara petani dan IHT belum terbangun secara sinergis dan mutualistik, dan rendahnya harga Tembakau di tingkat petani

1. Teknik budidaya yang dilakukan masih tradisional serta penerapan GAP dan GHP belum optimal, menyebabkan sebagian besar petani masih melakukan budidaya tembakau yang belum tepat guna;
2. Ketersediaan sarana produksi belum mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan budidaya tembakau, sehingga capaian produksi tembakau yang dihasilkan kurang mencapai target yang diharapkan;
3. Biaya produksi usaha tani belum efektif dimana biaya pokok produksi relatif masih tinggi serta akses permodalan yang masih terbatas;
4. Pendampingan petani masih belum optimal;
5. Kurangnya diversifikasi produk turunan tembakau selain rokok;
6. Tata niaga tembakau yang belum efisien serta kemitraan antara petani dan IHT belum terbangun secara sinergis dan mutualistik;

7. Rendahnya harga tembakau di tingkat petani.

Permasalahan tersebut di atas sangat berpengaruh besar terhadap eksistabilitas pertembakauan secara nasional. Oleh karena itu, solusi dan rekomendasinya adalah terselesaikannya permasalahan yang sangat kompleks tersebut.

Berdasarkan analisis akar permasalahan yang telah dilakukan terkait permasalahan tidak tercapainya produksi tembakau, maka rekomendasi solusi perbaikan kinerja yang diberikan berdasarkan akar permasalahan tersebut secara ringkas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 25. Rekomendasi Solusi Akar Permasalahan Produksi Tembakau

No	Akar masalah	Rekomendasi solusi
1	Teknik budidaya yang dilakukan masih tradisional serta penerapan GAP dan GHP belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produksi dan mutu tembakau melalui penerapan teknik budidaya sesuai GAP dan GMP - Pengembangan inovasi teknologi budidaya sektor pertanian tembakau - Adopsi inovasi terbaru dari studi banding, penelitian dan percontohan atau demplot.
2	Ketersediaan sarana produksi belum mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan budidaya tembakau	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan DBHCHT atau Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk memenuhi ketersediaan sarana produksi seperti pupuk maupun pestisida
3	Biaya produksi usaha tani belum efektif dimana biaya pokok produksi relatif masih tinggi serta akses permodalan yang masih terbatas	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses permodalan bagi petani dan akses informasi pasar; - Penetapan harga yang transparan dan berkeadilan - Pemerintah menyediakan kredit Usaha Tani (KUR) sehingga Petani dapat memanfaatkan pinjaman dana KUR
4	Pendampingan petani masih belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pembinaan, pendampingan, dan penyuluhan kepada petani
5	Kurangnya diversifikasi produk turunan tembakau selain rokok	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan inovasi diversifikasi produk turunan tembakau selain rokok melalui koordinasi dan kerjasama dengan lembaga penelitian maupun pihak terkait
6	Tata niaga tembakau yang belum efisien serta kemitraan antara petani dan IHT belum terbangun secara sinergis dan mutualistis	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi kemitraan dan penguatan sistem kelembagaan antara petani dengan industri hasil tembakau
7	Rendahnya harga tembakau di tingkat petani	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan sistem kelembagaan dan kemitraan antara petani dan industri hasil tembakau - Meningkatkan koordinasi sinergi dengan pihak-pihak terkait

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah)

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi tembakau, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi

dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan tembakau seperti pada Tabel 26.

Tabel 26. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi tembakau Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		Realisasi					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan	
		Keuangan Rp.(000)	Fisik		Keuangan Rp.(000)	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat				(%)
	Pengembangan Tanaman Tembakau	491.950.000			481.117.550	97,80					55,50	
1	Penanaman Tembakau	314.450.000	150	Ha	311.109.450	98,94	150	Ha	100	1,06	52,66	2 Prov, 2 Kab
2	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Tembakau	177.500.000	5	Keg	170.008.100	95,78	5	Keg	100	4,22	60,55	2 Prov, 2 Kab
	Total	491.950.000			481.117.550	97,80						

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan tembakau tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 55,50% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman tanaman tembakau seluas 150 ha (100,00%) dengan penyerapan anggaran sebesar 98,94% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 52,66% (efisien).
2. Pengawalan dan pendampingan tanaman tembakau sebanyak 5 kegiatan (100,00%), dengan penyerapan sebesar 95,78% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 60,55% (efisien).

3.2.9. Produksi Kayu Manis

Kayu manis merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Perkebunan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat perhatian khusus lingkup Direktorat Jenderal Perkebun. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian produksi kayu manis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 27. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Produksi Kayu Manis Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor				
	Produksi Kayu Manis			Dibandingkan Dengan tahun -	
Tahun	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2021	81.519	52.260	64,11	98,87	96,91
2022	83.160	51.666,94	62,13		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja produksi kayu manis tahun 2022 mencapai 51.666,94 ton atau 62,13% dari target 83.160 ton dan masuk dalam kategori cukup berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu

Berdasarkan tabel 27 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu:

Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 1,13% atau mencapai 98,87% dari produksi kayu manis Tahun 2021 (realisasi produksi kayu manis tahun 2022 sebesar 51.666,94 ton dibanding realisasi produksi kayu manis tahun 2021 sebesar 52.260 ton).
- Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 96,91% atau mengalami penurunan sebesar 3,08% (capaian kinerja produksi kayu manis tahun 2022 sebesar 62,13% dibanding capaian kinerja produksi kayu manis Tahun 2021 sebesar 64,11%).

C. Realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi mencapai 59,77% dari target 86.440 ton kulit kayu manis.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target Produksi pada Renstra (Ton)	79.960	81.519	83.160	84.800	86.440
Realisasi Produksi s.d 2022 (Ton)	48.835	52.260	51.667	-	-
Persentase Realisasi terhadap Target Jangka Menengah 2024 (%)	56,50	60,46	59,77		

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

D. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional produksi kayu manis.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa produksi kayu manis Tahun 2022 masuk dalam kategori cukup berhasil. Tidak tercapainya produksi kayu manis dikelompokkan ke dalam 5 (lima) domain permasalahan, yaitu inovasi teknologi budidaya yang dilakukan belum optimal, kesulitan dalam memperoleh bibit unggul yang tepat sesuai pola tanam, sulitnya akses permodalan, dukungan kebijakan dan regulasi yang belum tepat, serta petani tidak memiliki posisi tawar harga jual.

1. Inovasi teknologi budidaya kayu manis yang dilakukan belum optimal, seperti terjadinya kecenderungan petani akhir-akhir ini melakukan panen kayu manis dengan sistem tebang habis serta melakukan alih fungsi lahan kayu manis menjadi lahan untuk tanaman semusim seperti palawija dan sayur-sayuran atau membiarkan lahan petani meninggalkan lahan setelah dipanen menjadi lahan tidur, padahal pemanenan dapat dilakukan dengan menyisakan potongan batang bawah (tunggul), agar pemanenan dapat dilakukan setelah 5-6 tahun berikutnya. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar petani masih menggunakan teknologi yang belum tepat guna;
2. Sulitnya memperoleh bibit unggul yang tepat waktu (sesuai pola tanam), sehingga minat petani untuk menanam kayu manis menjadi berkurang dan berpotensi melakukan pengalihan lahan tanaman kayu manis menjadi hortikultura sampai separuhnya;

3. Sulitnya akses permodalan, menyebabkan petani beralih menanam komoditas lain karena pendapatan petani dari menanam kayu manis dirasa kurang sepadan. Kayu manis sendiri memiliki masa panen yang cukup lama (hingga 8 tahun), sehingga diperlukan insentif atau tambahan modal dalam penanamannya;
4. Dukungan kebijakan dan regulasi belum tepat, antara lain dukungan anggaran untuk pengembangan tanaman kayu manis masih jauh dari target yang harus dicapai, sehingga capaian produksi yang dihasilkan kecil;
5. Petani yang tidak memiliki posisi tawar harga jual, sehingga seringkali menyebabkan rendahnya harga komoditas kayu manis di tingkat petani.

Berdasarkan analisis faktor yang menyebabkan tidak tercapainya produksi kayu manis, maka rekomendasi solusi perbaikan kinerja yang diberikan berdasarkan faktor permasalahan tersebut secara ringkas disajikan pada Tabel 28 berikut.

Tabel 28. Rekomendasi Solusi Permasalahan Produksi Kayu Manis

No	Akar masalah	Rekomendasi solusi
1	Inovasi teknologi budidaya kayu manis yang dilakukan belum optimal	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan penerapan GAP dan GHP pada budidaya kayu manis- Meningkatkan pembinaan, pendampingan, dan penyuluhan kepada petani- Mendorong pembinaan budidaya serta penanganan panen dan pasca panen yang baik sehingga menghasilkan produk kayu manis sesuai mutu yang dibutuhkan- Rehabilitasi atau peremajaan tanaman kayu manis yang sudah tua
2	Sulitnya memperoleh bibit unggul yang tepat waktu (sesuai pola tanam)	<ul style="list-style-type: none">- Pembangunan kebun sumber bibit unggul- Koordinasi dan kerjasama antara lembaga penelitian dan sumber benih
3	Sulitnya akses permodalan, menyebabkan petani beralih menanam komoditas lain karena pendapatan petani dari menanam kayu manis dirasa kurang sepadan	<ul style="list-style-type: none">- Pemerintah menyediakan kredit Usaha Tani (KUR) sehingga Petani dapat memanfaatkan pinjaman dana KUR
4	Dukungan kebijakan dan regulasi belum tepat	<ul style="list-style-type: none">- Penambahan anggaran untuk pengembangan melalui APBN maupun APBD
5	Petani yang tidak memiliki posisi tawar harga jual, sehingga harga komoditas di tingkat petani rendah	<ul style="list-style-type: none">- Penguatan sistem kelembagaan dan kemitraan antara petani dan industri kayu manis- Meningkatkan koordinasi sinergi dengan pihak-pihak terkait

F. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target produksi kayu manis, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan pengembangan kayu manis seperti pada Tabel 29.

Tabel 29. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai produksi kayu manis Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		Realisasi						Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
		Keuangan Rp.(000)	Fisik		Keuangan Rp.(000)	%	Fisik					
			Vol	Sat			Vol	Sat	(%)			
	Pengembangan Tanaman Kayu Manis	804.400.000			802.059.700	99,71					50,73	
1	Penanaman Kayu Manis	683.800.000	50	Ha	682.480.000	99,81	50	Ha	100	0,19	50,48	1 Prov, 1 Kab
2	Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Kayu Manis	120.600.000	2	Keg	119.579.700	99,15	2	Keg	100	0,85	52,12	1 Prov, 1 Kab
	Total	804.400.000			802.059.700	99,71						

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja kegiatan pengembangan kayu manis tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar rata-rata sebesar 50,73% (Efisien), dengan rincian pencapaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman tanaman kayu manis seluas 50 ha (100,00%) dengan penyerapan anggaran sebesar 99,81% dari pagu anggaran, dengan nilai efisiensi sebesar 50,48% (efisien).
2. Pengawalan dan pendampingan tanaman kayu manis sebanyak 2 kegiatan (100,00%), dengan penyerapan sebesar 99,15% dari pagu anggaran dengan nilai efisiensi sebesar 52,12% (efisien).

3.2.10. Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan

Dalam upaya mendukung peningkatan produksi Tanaman ekspor dari Tanaman semusim dan rempah, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah melakukan peningkatan terhadap pengelolaan manajemen ketatausahaan yang efektif, efisien dan akuntabel. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian tingkat kepuasan layanan ketatausahaan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 30. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2022 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK - 2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel				
	Tingkat Kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah			Dibandingkan Dengan tahun - tahun sebelumnya (%)	
Tahun	Target (Skala Likert)	Realisasi (Skala Likert)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2021	3,50	3,23	92,29	97,83	97,83
2022	3,50	3,16	90,29		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022 (Diolah).

A. Target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian Kinerja tingkat kepuasan layanan ketatausahaan tahun 2022 mencapai 3,16 Skala Likert atau 90,29% dari target 3,50 dan masuk dalam kategori berhasil.

B. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu

Berdasarkan tabel 30 diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun lalu yaitu:

Dibanding Tahun 2021

- Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mengalami penurunan sebesar 2,17% atau mencapai 97,83% dari tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2021 (realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2022 sebesar 3,16 dibanding realisasi tingkat kepuasan pelayanan tahun 2021 sebesar 3,23).
- Capaian kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mencapai 97,83% atau mengalami penurunan sebesar 2,17% (capaian tingkat kepuasan pelayanan tahun 2022 sebesar 90,29% dibanding capaian tingkat kepuasan pelayanan Tahun 2021 sebesar 92,29%).

C. Realisasi kinerja tahun ini dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional.

D. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa pelayanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim mencapai nilai berhasil. Terdapat 10 Komponen dalam indikator pelayanan yang di nilai oleh pegawai di lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah. Hasil dari penilaian masing – masing komponen seperti pada tabel 31.

Tabel 31. Hasil penilaian komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,08	77,00	B	Baik
U2	Kenyamanan pelayanan	3,04	76,00	C	Kurang baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	2,98	74,50	C	Kurang baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3,14	78,50	B	Baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	4,00	100,00	A	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3,00	75,00	C	Kurang baik
U7	Kualitas pelayanan	3,08	77,00	B	Baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,10	77,50	B	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3,04	76,00	C	Kurang baik
TOTAL		3,16	79,06	B	Baik

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah (Hasil Survey Subbag TU).

E. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan;

Pada Tahun 2022, untuk mendukung kinerja pencapaian target pelayanan ketatausahaan, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan penunjang tanaman semusim dan rempah melalui kegiatan ketatausahaan seperti pada Tabel 32.

Tabel 32. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2022

No	Kegiatan	Target		Realisasi					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)	
		Keuangan Rp.(000)	Fisik		Keuangan Rp.(000)	%	Fisik				
			Vol	Sat			Vol	Sat			(%)
	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim dan Rempah	2.569.276.000			2.456.484.379	95,61					
1	Administrasi Kegiatan	2.569.276.000	1	Layanan	2.456.484.379	95,61	1	Layanan	100	4,39	
	Total	2.569.276.000			2.456.484.379	95,61					

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, 2022 (diolah)

Jika mengacu pada PMK 22 Tahun 2021, dari analisis pencapaian kinerja pelayanan ketatausahaan tahun 2022 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar sebesar 60,98% (Efisien).

BAB IV. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

1. Untuk melaksanakan program dan kegiatan pembangunan tanaman semusim dan rempah tahun 2022, Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah mendapat alokasi anggaran dari APBN sebesar Rp. 94.202.383.000 yang dilaksanakan oleh satker daerah dan pusat, dengan realisasi capaian keuangan sebesar Rp.**92.073.523.415,-** (97,74%) dengan rincian :
 - a. Alokasi pusat sebesar Rp. 53.952.647.000 dengan realisasi sebesar Rp. 52.291.988.202 (96,92%)
 - b. Alokasi Satker daerah sebesar Rp. 40.249.736.000 dengan realisasi sebesar Rp. 39.781.535.213 (98,84%).
2. Anggaran yang dialokasikan dipergunakan untuk melaksanakan 8 (delapan) Program yaitu 1). Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria 2). Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya 3). Kawasan Tebu 4). Kawasan Lada 5). Kawasan Pala 6). Kawasan Cengkeh 7). Kawasan Vanili 8). Bimbingan Teknis Tanaman Semusim dan Rempah.
3. Hasil pengukuran kinerja terhadap capaian sasaran meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan rempah dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Produksi Lada (Ton) target 91.793 Ton dengan realisasi sebesar 81.962 Ton atau 89,29%;
 - b. Produksi Pala (Ton) target 41.158 Ton dengan realisasi sebesar 40.565 Ton atau 98,56%;
 - c. Produksi Cengkeh (Ton) target 143.989 Ton dengan realisasi sebesar 133.954,82 Ton atau 93,03%;
 - d. Produksi Tebu (Ton) target 34.994.904 Ton dengan realisasi sebesar 36.436.781 Ton atau 104,12%;
 - e. Produksi Vanili (Ton) target 1.753 Ton dengan realisasi sebesar 1.965 Ton atau 112,10%;
 - f. Produksi Nilam (Ton) target 2.571 Ton dengan realisasi sebesar 3.170 Ton atau 123,31%;

- g. Produksi Sereh Wangi (Ton) target 4.827 Ton dengan realisasi sebesar 4.302 Ton atau 89,13%;
 - h. Produksi Tembakau (Ton) target 375.346 Ton dengan realisasi sebesar 225.579 Ton atau 60,10%;
 - i. Produksi Kayu Manis (Ton) target 83.160 Ton dengan realisasi sebesar 51.666 Ton atau 62.13%;
 - j. Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah (Skala Likert) target 3,5 Skala Likert dengan realisasi sebesar 3,16 Skala Likert atau 90,29%.
4. Permasalahan yang mengakibatkan kurang efektifnya pencapaian sasaran pembangunan tanaman semusim dan rempah Tahun 2022 secara umum adalah :
- a. Kesulitan dalam penetapan CP/CL dan data dari petani tidak dilengkapi persyaratan teknis dan administrasi;
 - b. Penataan varietas tebu yang harus ditenahi sesuai dengan masak awal, tengah dan akhir sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan rendemen tebu.
 - c. Ketersediaan sarana produksi belum mencukupi kebutuhan budidaya tembakau.
 - d. Curah hujan yang tinggi saat musim panen dan fenomena kemarau basah mempengaruhi penurunan kuantitas dan kualitas produksi tembakau.
 - e. Inovasi teknologi budidaya kayu manis belum optimal.
 - f. Menurunnya minat petani dalam membudidayakan tanaman semusim dan rempah dikarenakan harga yang tidak stabil.

4.2. SARAN REKOMENDASI

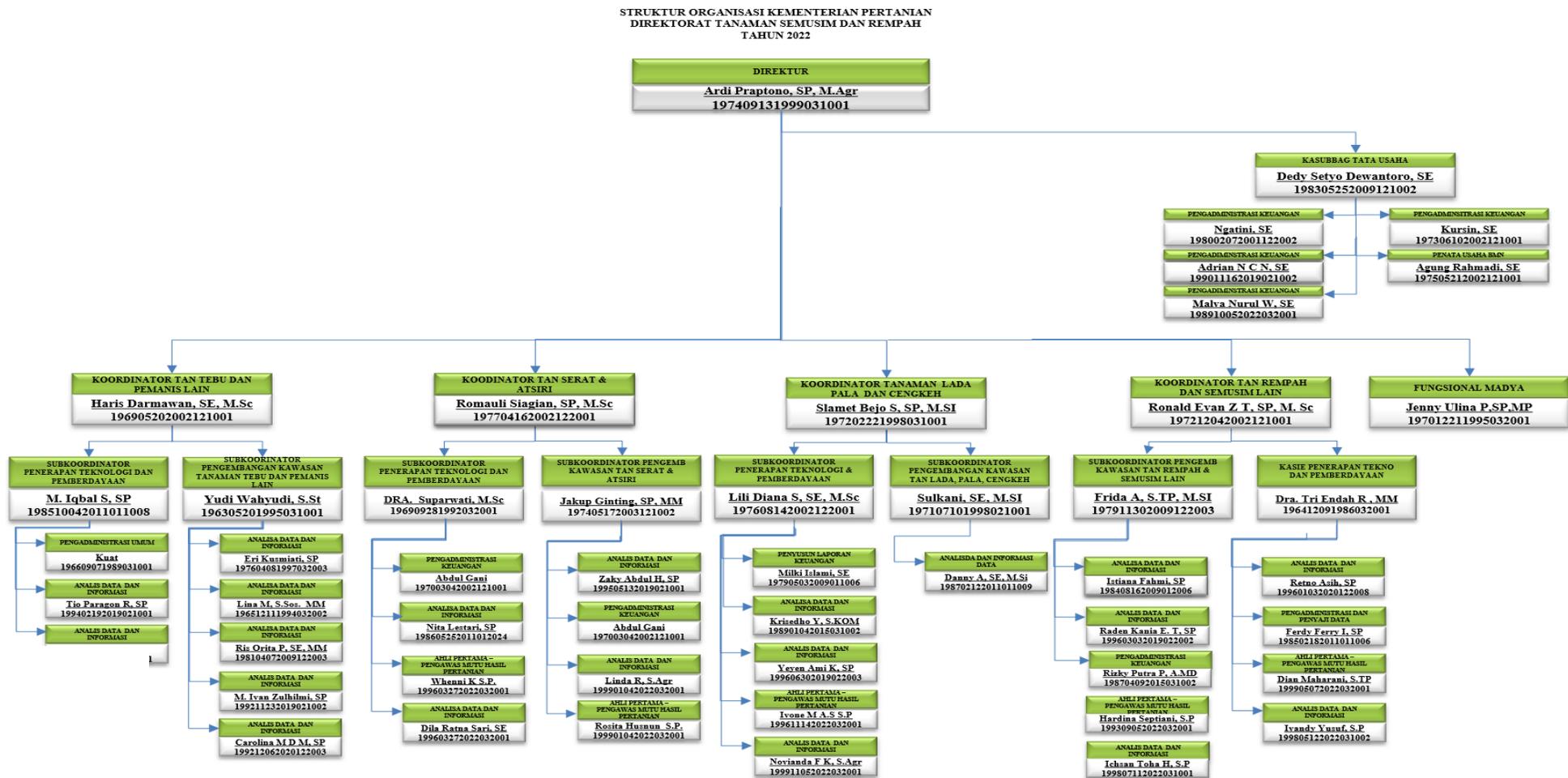
Berdasarkan permasalahan yang ada, direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Mempercepat sosialisasi pedoman teknis dan ditindaklanjuti dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksanaan kegiatan serta disosialisasikan secara tepat;
- 2) Melakukan koordinasi dengan Tim Teknis Provinsi, Kabupaten dan Pabrik Gula (PG) dalam penetapan calon petani dan lahan, serta penataan varietas dalam pengembangan tanaman tebu;

- 3) Kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula (PG) agar semakin dioptimalkan terutama dalam hal pemenuhan bahan baku pada saat musim giling yang belum sesuai dengan jadwal panen dan tingkat kemasakan tebu;
- 4) Pemanfaatan DBHCHT atau Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk memenuhi ketersediaan sarana produksi seperti pupuk maupun pestisida;
- 5) Perlunya peningkatan bimbingan teknis tanaman semusim dan rempah bagi petugas dan petani di daerah dan pusat.
- 6) Mengupayakan kestabilan harga melalui penetapan Biaya Pokok Produksi Komoditi Tanaman Semusim dan Rempah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2022



Lampiran 2. Metode Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah

Metode pengambilan Sample : Menggunakan Google Form	
No	Langkah Penilaian Tingkat Kepuasan Pelayanan
1	Dalam survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) digunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner ini disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat.
2	Kuesioner yang di isi setiap pegawai lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah dalam bentuk google form survey
3	Bagian dari Kuesioner terdiri dari 2 Bagian a. Bagian pertama terdiri dari identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan. b. Bagian kedua terdiri dari pendapat responden tentang pelayanan publik / mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur - unsur pelayanan yang dinilai.
4	Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat baik sampai dengan tidak baik, dengan nilai persepsi sebagai berikut : a. Tidak baik diberi nilai persepsi 1 b. Kurang Baik diberi nilai persepsi 2 c. Baik diberi nilai persepsi 3 4. Sangat baik diberi nilai persepsi 4
5	Responden yang menjadi sasaran kuesioner IKM adalah pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, dan waktu pengumpulan data responden dilaksanakan selama 15 hari kerja
6	Sub Bagian Tata Usaha melakukan rekapitulasi hasil jawaban survei pegawai lingkup Direktorat tanaman Semusim dan Rempah
7	Metode pengolahan data, nilai IKM yang dihitung dengan menggunakan "Nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan, dalam menghitung indeks kepuasan masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji dan dikonversikan dengan nilai dasar 25, untuk mempermudah interpretasi terhadap nilai IKM

Lampiran 3. Pertanyaan Kuisisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah

No	Pertanyaan Kuisisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah
1	Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya
2	Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan
4	Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan
5	Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan
6	Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana
7	Bagaimana pendapat Saudara tentang pelaksanaan kegiatan di unit kerja
8	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan
9	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesigapan petugas/staf dalam memberikan pelayanan
10	Kritik dan saran Saudara terhadap pelayanan di unit ini

Lampiran 4. Laporan IKM Lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah TA. 2022



**LAPORAN SURVEI KEPUASAN PEGAWAI LINGKUP DITTSR
TERHADAP PELAYANAN DI SUB BAGIAN TATA USAHA
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH TAHUN 2022**

DESEMBER 2022

**DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, perlu disusun indeks kepuasan masyarakat sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat mutu pelayanan. Di samping itu, data indeks kepuasan masyarakat dijadikan bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanannya.

Dasar hukum pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat adalah:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215);
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik;
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/PERMENTAN/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian

B. Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tingkat kepuasan masyarakat melalui survei kepada pegawai lingkup Direktorat Perlindungan Perkebunan terhadap pelayanan publik pada sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah.

Adapun tujuan pembuatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan pada unit kerja sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah untuk mengukur tingkat kepuasan lingkup pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah.

C. Metode IKM

Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Dalam melakukan survey secara periodik dipergunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Survei IKM menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai lingkup ditinjau pengguna layanan sebagai responden secara langsung, dalam Survei IKM ini pertanyaan kuesioner meliputi 10 (sepuluh) unsur, yaitu:

1. Keramahan dan kepedulian pelayanan
2. Kecepatan waktu pelayanan
3. Kenyamanan pelayanan
4. Penampilan/kerapihan pelayanan pelayanan
5. Kualitas pelayanan

6. Kepuasan terhadap informasi yang diberikan
7. Pelayanan sarana dan prasarana
8. Pelayanan kepegawaian
9. Pelayanan keuangan
10. Profesionalisme pelayanan

a. Kuesioner

Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bagian I terdiri dari Identitas pencacah meliputi tanggal pengisian kuesioner.
2. Bagian II terdiri dari Identitas responden meliputi jenis kelamin dan pendidikan terakhir.
3. Bagian III terdiri dari mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur-unsur pelayanan yang dinilai.

b. Bentuk Jawaban

Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat baik sampai dengan tidak baik, dengan persepsi sebagai berikut :

Angka 1	Adalah persepsi tidak baik
Angka 2	Adalah nilai persepsi kurang baik
Angka 3	Adalah nilai persepsi baik
Angka 4	Adalah nilai persepsi sangat baik

c. Responden

Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang telah menerima pelayanan dari Subbag Tata Usaha secara langsung pada Semester 2 tahun 2022 yaitu sebanyak 50 orang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Kelompok Tanaman Tebu dan Pemanis Lain	13 Orang
2	Kelompok Tanaman Serat dan Atsiri	13 Orang
3	Kelompok Tanaman Rempah dan Semusim Lainnya	11 Orang
4	Kelompok Tanaman Lada, Pala, dan Cengkeh	13 Orang

BAB II ANALISIS

Kegiatan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di sub bagian tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah memberikan kuesioner dalam bentuk pilihan. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 survei menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengukuran Skala Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam survei. Kategori pengukuran IKM menurut Permenpan dan RB tersebut terdiri dari 4 kriteria, yaitu :

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (%)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,00 - 2,5996	25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 - 3,532	76,61 - 88,30	B	Baik
4	3,5324 - 4,00	88,31 - 100,00	A	Sangat Baik

Pengambilan data dimulai selama Semester 2 (Juli-Desember) tahun 2022. Data yang didapatkan dianalisa dan hasil analisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan layanan pada publikasi. Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah BAIK dengan nilai Indeks rata-rata Kepuasan Masyarakat 79,06 atau skala 3,16, hasil penghitungan seperti pada Lampiran.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)	
PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN	
NILAI IKM	NAMA LAYANAN :
79,06	JUMLAH : 50 Orang JENIS KELAMIN : L = 25 Orang / P = 25 Orang PENDIDIKAN : SD = 00 Orang : SMP = 00 Orang : SMA = 02 Orang : D3 = 01 Orang
SKALA	
3,16	Periode Survei Juli s.d Desember 2022

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pelayanan di sub bagian tata usaha pada Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah tahun 2022 berada pada kategori BAIK dengan nilai IKM 79,06 atau skala 3,16.
2. Survei kepuasan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayan di sub bagian tata usaha Direktorat Jenderal Perkebunan.

B. Tindak Lanjut

Memaksimalkan pelayanan di sub bagian tata usaha di lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan.

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	2	3	4	4	3	3	3	2
5	3	4	3	3	4	3	3	3	4
6	3	3	3	3	4	3	4	3	3
7	3	2	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3
10	3	3	2	3	4	2	3	3	2
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3
12	3	3	3	4	4	3	3	4	4
13	4	4	4	3	4	3	4	4	4
14	3	3	3	3	4	4	3	3	3
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3
17	3	3	3	3	4	3	3	3	3
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3
24	3	3	3	3	4	3	3	3	3
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3
30	3	3	2	3	4	3	3	3	3
31	3	3	2	3	4	3	3	3	3
32	3	2	3	3	4	3	3	3	3
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3
34	3	3	2	3	4	3	3	3	3
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3
38	3	3	2	2	4	3	2	3	2
39	3	3	2	3	4	3	3	3	3
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	4	2	3	3	3

43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
45	3	3	3	3	4	3	3	3	3	

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN									
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
46	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
47	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
49	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
ΣNilai/Unsur	154	152	149	157	200	150	154	155	152	
NRR/Unsur	3,08	3,04	2,98	3,14	4,00	3,00	3,08	3,10	3,04	2,88
NRR tertimbang/Unsur	0,31	0,30	0,30	0,31	0,40	0,30	0,31	0,31	0,30	0,29
IKM Ketatausahaan										79,06

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,08	77,00	B	Baik
U2	Kenyamanan pelayanan	3,04	76,00	C	Kurang baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	2,98	74,50	C	Kurang baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3,14	78,50	B	Baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	4,00	100,00	A	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3,00	75,00	C	Kurang baik
U7	Kualitas pelayanan	3,08	77,00	B	Baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,10	77,50	B	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3,04	76,00	C	Kurang baik
TOTAL		3,16	79,06	B	Baik

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Rempah TA. 2022

	KEMENTERIAN PERTANIAN DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3, GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586 WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :	
Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah Selanjutnya disebut pihak pertama	
Nama : Ali Jamil Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.	
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
	Jakarta, Desember 2021
Pihak Kedua	Pihak Pertama
 Ali Jamil	 Hendratmojo Bagus Hudoro

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
				1-9
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

1 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

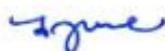
ANGGARAN

Rp. 138.003.862.000

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Ali Jamil



Hendratmojo Bagus Hudoro



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM. NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono

Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
		1-9	Produksi Kayu Manis	83,160 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

ANGGARAN

1 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

Rp. 138.003.862.000

Jakarta, Januari 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Ali Jamil

Ardi Praptono



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM. NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono

Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
				1-9
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

1 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

ANGGARAN

Rp. 121.900.000.000

Jakarta, Februari 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Ali Jamil



Ardi Praptono



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12650
TELEPON (021) 7815360 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono

Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ali Jamil

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua

Ali Jamil

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
		1-9	Produksi Kayu Manis	83,160 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

ANGGARAN

Rp. 112.658.420.000

Jakarta, Mei 2022

Pihak Kedua



Ali Jamil

Pihak Pertama



Ardi Praptono



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono
Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
				1-9
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

1 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

ANGGARAN

Rp. 111,841,032,000

Jakarta, Agustus 2022

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Andi Praptono



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM. NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono
Jabatan : Direktur Tanaman Semusim dan Rempah
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN REMPAH**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman semusim dan rempah	1-1	Produksi Lada	91,793 Ton
		1-2	Produksi Pala	41,158 Ton
		1-3	Produksi Cengkeh	143,989 Ton
		1-4	Produksi Tebu	34,994,904Ton
		1-5	Produksi Vanili	1,753 Ton
		1-6	Produksi Nilam	2,571 Ton
		1-7	Produksi Sereh Wangi	4,827 Ton
		1-8	Produksi Tembakau	375,346 Ton
		1-9	Produksi Kayu Manis	83,160 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	3.5 (skala Likert)

KEGIATAN

Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah

ANGGARAN

Rp. 94.202.383.000

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Ardi Praptono

Lampiran 6. Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan Dirat. Tansimpah TA. 2022

Realisasi per 31 Desember 2022 (KRO/RO)

1. Koordinasi dan NSPK Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah

No	Kode Nama Kegiatan/Output	Pagu	Keuangan						
			Realisasi	%	Outstanding Kontrak	Realisasi + OK	% Realisasi + OK	Blokir	Sisa Anggaran
	Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah	12.496.578.000	12.104.190.257	96,86	-	12.104.190.257	96,86	-	392.387.743
1	5888AFA Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Peraturan /Norma/Pedoman Tanaman Semusim dan Rempah	6.433.228.000	6.106.758.743	94,93	-	6.106.758.743	94,93	-	326.469.257
2	5888AEA Koordinasi								
	AEA/001 - Bimbingan Tekni Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah	6.063.350.000	5.997.431.514	98,91	-	5.997.431.514	98,91	-	65.918.486

2. Komoditas Tebu

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME (Ha)	PAGU	REALISASI		SISA ANGGARAN		KETERANGAN
							Keuangan	%	Keuangan	%	
	5888	Pengembangan Kawasan Semusim dan Rempah				34,163,167,000					
	5888.002	Sarana Pengembangan Kawasan			4,800 Ha	34,163,167,000	33,915,185,646	99.27	247,981,354	0.73	
	004	1 Kawasan Tebu			4,800 Ha	29,835,315,000	29,737,620,610	99.67	97,694,390	0.33	
		a. Rawat Ratoon			3,490 Ha	19,636,132,000	19,560,856,800	99.62	75,275,200	0.38	
			1 DKI JAKARTA		2,290 Ha	12,851,285,000	12,843,390,000	99.94	7,895,000	0.06	
				1 Kab. Malang	50 Ha	275,525,000	275,330,000	99.93	195,000	0.07	
				2 Kab. Situbondo	50 Ha	275,525,000	275,330,000	99.93	195,000	0.07	
				3 Kab. Madiun	150 Ha	829,320,000	829,125,000	99.98	195,000	0.02	
				4 Kab. Jombang	100 Ha	551,050,000	550,660,000	99.93	390,000	0.07	
				5 Kab. Blitar	150 Ha	826,575,000	825,990,000	99.93	585,000	0.07	
				6 Kab. Lumajang	- Ha	-	-	-	-	.00	
				7 Kab. Jember	- Ha	-	-	-	-	.00	
				8 Kab. Magetan	100 Ha	567,050,000	566,660,000	99.93	390,000	0.07	
				9 Kab. Probolinggo	50 Ha	283,525,000	283,330,000	99.93	195,000	0.07	
				10 Kab. Sidoarjo	50 Ha	283,525,000	283,330,000	99.93	195,000	0.07	
				11 Kab. Mojokerto	100 Ha	567,050,000	566,660,000	99.93	390,000	0.07	
				12 Kab. Nganjuk	100 Ha	567,050,000	566,660,000	99.93	390,000	0.07	
				13 Kab. Kediri	100 Ha	567,050,000	566,660,000	99.93	390,000	0.07	
				14 Kab. Kudus	50 Ha	282,575,000	282,375,000	99.93	200,000	0.07	
				15 Kab. Sragen	200 Ha	1,129,580,000	1,129,500,000	99.99	80,000	0.01	
				16 Kab. Pati	220 Ha	1,224,938,000	1,224,850,000	99.99	88,000	0.01	
				17 Kab. Rembang	120 Ha	668,340,000	668,100,000	99.96	240,000	0.04	
				18 Kab. Majalengka	200 Ha	1,125,200,000	1,124,800,000	99.96	400,000	0.04	
				19 Kab. Indramayu	100 Ha	563,200,000	562,400,000	99.86	800,000	0.14	
				20 Kab. Subang	200 Ha	1,126,400,000	1,124,800,000	99.86	1,600,000	0.14	
				21 Kab. Bantul	50 Ha	280,575,000	280,375,000	99.93	200,000	0.07	
				22 Kab. Sleman	50 Ha	280,575,000	280,375,000	99.93	200,000	0.07	
				23 Kab. Dompu	50 Ha	294,957,000	294,400,000	99.81	557,000	0.19	
				24 Kab. Cirebon	50 Ha	281,700,000	281,680,000	99.99	20,000	0.01	
			2 NTB		200 Ha	1,117,000,000	1,056,000,000	94.54	61,000,000	5.46	
				24 Kab. Dompu	200 Ha	1,117,000,000	1,056,000,000	94.54	61,000,000	5.46	
			3 SULAWESI SELATAN		300 Ha	1,679,938,000	1,679,936,500	100.00	1,500	0.00	
				25 Kab. Gowa	50 Ha	278,307,000	278,307,000	100.00	-	- .00	
				26 Kab. Bone	100 Ha	561,542,000	561,542,000	100.00	-	- .00	
				27 Kab. Takalar	100 Ha	561,782,000	561,780,500	100.00	1,500	0.00	
				28 Kab. Jenepono	50 Ha	278,307,000	278,307,000	100.00	-	- .00	
			4 SUMATERA SELATAN		300 Ha	1,719,909,000	1,719,767,700	99.99	141,300	0.01	
				29 Kab. Ogan Komering Ilir	200 Ha	1,146,606,000	1,146,511,800	99.99	94,200	0.01	
				30 Kab. OKU Timur	100 Ha	573,303,000	573,255,900	99.99	47,100	0.01	
			5 LAMPUNG		400 Ha	2,268,000,000	2,261,762,600	99.72	6,237,400	0.28	
				31 Kab. Waykanan	200 Ha	1,134,000,000	1,132,057,800	99.83	1,942,200	0.17	
				32 Kab. Lampung Utara	100 Ha	567,000,000	565,170,900	99.68	1,829,100	0.32	
				33 Kab. Lampung Tengah	100 Ha	567,000,000	564,533,900	99.57	2,466,100	0.43	

		b. Perluasan			1,310	Ha	10,199,183,000	10,176,763,810	99.78	22,419,190	0.22	
			1	DKI JAKARTA	770	Ha	6,272,506,000	6,250,381,000	99.65	22,125,000	0.35	
				1	Kab. Subang	360	Ha	2,590,965,000	2,588,040,000	99.89	2,925,000	0.11
				2	Kab. Rembang	120	Ha	858,012,000	848,412,000	98.88	9,600,000	1.12
				3	Kab. Brebes	120	Ha	858,012,000	858,012,000	100.00	-	- .00
				4	Kab. Kudus	120	Ha	858,012,000	848,412,000	98.88	9,600,000	1.12
				5	Kab. Purbalingga	50	Ha	1,107,505,000	1,107,505,000		-	- .00
			2	JAWA TIMUR	540	Ha	3,926,677,000	3,926,382,810	99.99	294,190	0.01	
				6	Kab. Blitar	200	Ha	1,453,144,000	1,453,112,800	100.00	31,200	0.00
				7	Kab. Lumajang	150	Ha	1,089,858,000	1,089,834,600	100.00	23,400	0.00
				8	Kab. Bondowoso	140	Ha	1,019,550,000	1,019,373,460	99.98	176,540	0.02
				9	Kab. Jember	50	Ha	364,125,000	364,061,950	99.98	63,050	0.02
		2		Pengawasan, Pendampingan, Monev & Pelaporan Kegiatan	46	Keg	4,327,852,000	4,177,565,036	96.53	150,286,964	3.47	
		a.		Pengawasan, Pendampingan, Monev & Pelap Kegiatan	44	Keg	4,327,852,000	4,177,565,036	96.53	150,286,964	3.47	
			1	DKI JAKARTA	29	Keg	3,087,394,000	2,975,566,321	96.38	111,827,679	3.62	
				1	DKI JAKARTA	1	Keg	1,869,037,000	1,799,161,343	96.26	69,875,657	3.74
				2	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	61,020,000	59,411,800	97.36	1,608,200	2.64
				3	Kab. Majalengka	1	Keg	38,225,000	37,665,000	98.53	560,000	1.47
				4	Kab. Indramayu	1	Keg	34,625,000	34,131,500	98.57	493,500	1.43
				5	Kab. Subang	1	Keg	47,425,000	46,849,000	98.79	576,000	1.21
				6	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	99,077,000	90,387,000	91.23	8,690,000	8.77
				7	Kab. Jombang	1	Keg	37,625,000	36,380,000	96.69	1,245,000	3.31
				8	Kab. Malang	1	Keg	40,850,000	40,250,000	98.53	600,000	1.47
				9	Kab. Situbondo	1	Keg	40,850,000	39,990,000	97.89	860,000	2.11
				10	Kab. Kediri	1	Keg	34,025,000	33,690,000	99.02	335,000	0.98
				11	Kab. Mojokerto	1	Keg	27,725,000	26,790,000	96.63	935,000	3.37
				12	Kab. Madiun	1	Keg	37,925,000	37,590,000	99.12	335,000	0.88
				13	Kab. Jember	1	Keg	4,500,000	2,796,000	62.13	1,704,000	37.87
				14	Kab. Blitar	1	Keg	39,125,000	37,880,000	96.82	1,245,000	3.18
				15	Kab. Lumajang	1	Keg	4,500,000	2,796,000	62.13	1,704,000	37.87
				16	Kab. Magetan	1	Keg	35,525,000	34,804,000	97.97	721,000	2.03
				17	Kab. Sidoarjo	1	Keg	34,625,000	34,360,000	99.23	265,000	0.77
				18	Kab. Nganjuk	1	Keg	39,125,000	38,310,650	97.92	814,350	2.08
				19	Kab. Probolinggo	1	Keg	39,125,000	38,530,000	98.48	595,000	1.52
				20	Provinsi Jateng	1	Keg	105,505,000	104,108,078	98.68	1,396,922	1.32
				21	Kab. Rembang	1	Keg	54,175,000	51,845,200	95.70	2,329,800	4.30
				22	Kab. Pati	1	Keg	40,550,000	37,790,750	93.20	2,759,250	6.80
				23	Kab. Kudus	1	Keg	42,125,000	40,797,750	96.85	1,327,250	3.15
				24	Kab. Sragen	1	Keg	34,925,000	34,290,750	98.18	634,250	1.82
				25	Kab. Brebes	1	Keg	30,125,000	29,658,750		466,250	1.55
				26	Kab. Purbalingga	1	Keg	37,025,000	32,062,250	86.60	4,962,750	13.40
				27	Provinsi DIY	1	Keg	59,690,000	57,957,500		1,732,500	2.90
				28	Kab. Bantul	1	Keg	34,445,000	33,025,000		1,420,000	4.12
				29	Kab. Sleman	1	Keg	34,745,000	34,235,000		510,000	1.47
				30	Kab. Dompu	1	Keg	24,925,000	24,598,000	98.69	327,000	1.31
				31	Kab. Cirebon	1	Keg	24,225,000	23,425,000	96.70	800,000	3.30

3. Komoditas Lada, Pala, dan Cengkeh

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME (Ha)		PAGU	Realisasi		Sisa Anggaran		Realisasi		KETERANGAN	
								Keuangan	%	Keuangan	%	Fisik	%		
Pengembangan Kawasan Lada, Pala dan Cengkeh					7.470	Ha	26.649.515.000	25.708.797.084	96,47	940.717.916	3,53	7.426	99,41		
	5888.RAI.001	1	Kawasan Lada		800	Ha	9.115.790.000	8.883.096.209	97,45	232.693.791	2,55	756	94,53		
		1	Perluasan Tanaman Lada		50	Ha	1.487.740.000	1.480.302.000	99,50	7.438.000	0,50	50	100,00		
				1	SULAWESI TENGGARA	50	Ha	887.660.000	887.660.000	100,00	-	-	50	100,00	
				1	Kab. Kolaka Timur	50	Ha	887.660.000	887.660.000	100,00	-	-	50	100,00	kontrak pupuk 150.760.000, kontrak benih 712.000.000
				2	DKI JAKARTA		Ha	600.080.000	592.642.000	98,76	7.438.000	1,24			
				1	Provinsi DKI Jakarta		Ha	600.080.000	592.642.000	98,76	7.438.000	1,24			
		2	Rehabilitasi Tanaman Lada		750	Ha	6.376.010.000	6.362.107.000	99,78	13.903.000	0,22	706	94,17		
				1	SULAWESI SELATAN	100	Ha	699.450.000	699.450.000	100,00	-	-	100	100,00	
				1	Kab. Luwu Utara	100	Ha	699.450.000	699.450.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 600.000.000
				2	SULAWESI TENGGARA	200	Ha	1.695.280.000	1.688.777.000	99,62	6.503.000	0,38	200	100,00	
				1	Kab. Kolaka Utara	100	Ha	866.000.000	859.497.000	99,25	6.503.000	0,75	100	100,00	kontrak benih 740.000.000, kontrak pupuk 69.597.000
				2	Kab. Konawe	100	Ha	829.280.000	829.280.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak pupuk 75.380.000, kontrak benih 704.000.000
				3	KEPULAUAN BANGKA B	200	Ha	1.772.000.000	1.765.100.000	99,61	6.900.000	0,39	200	100,00	
				1	Kab. Belitung	100	Ha	886.000.000	882.550.000	99,61	3.450.000	0,39	100	100,00	kontrak benih 758.800.000
				2	Kab. Bangka Selatan	100	Ha	886.000.000	882.550.000	99,61	3.450.000	0,39	100	100,00	kontrak benih 758.800.000
				4	DKI JAKARTA	250	Ha	2.209.280.000	2.208.780.000	99,98	500.000	0,02	206	82,50	
				1	Kab. Sambas	50	Ha	454.000.000	454.000.000	100,00	-	-	50	100,00	kontrak benih 454.000.000
				2	Kab. Bengkayang	100	Ha	980.000.000	979.500.000	99,95	500.000	0,05	56	56,25	kontrak benih 900.000.000, kontrak pupuk 79.500.000
				3	Kab. Konawe Selatan	100	Ha	775.280.000	775.280.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak pupuk 63.280.000, kontrak benih 712.000.000
		3	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan		14	Keg	1.252.040.000	1.040.687.209	83,12	211.352.791	16,88				
		1	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Lada		13	Keg	1.036.590.000	849.073.209	81,91	187.516.791	18,09				
				1	DKI JAKARTA	1	Keg	322.055.000	204.629.430	63,54	117.425.570	36,46			
				1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	322.055.000	204.629.430	63,54	117.425.570	36,46			
				3	SULAWESI SELATAN	2	Keg	145.000.000	132.200.000	91,17	12.800.000	8,83			
				1	Provinsi Sulawesi Selata	1	Keg	114.000.000	101.200.000	88,77	12.800.000	11,23			
				2	Kab. Luwu Utara	1	Keg	31.000.000	31.000.000	100,00	-	-			
				4	SULAWESI TENGGARA	4	Keg	204.920.000	204.733.000	99,91	187.000	0,09			
				1	Provinsi Sulawesi Tengg	1	Keg	128.300.000	128.193.000	99,92	107.000	0,08			
				2	Kab. Kolaka Utara	1	Keg	20.100.000	20.100.000	100,00	-	-			
				3	Kab. Konawe	1	Keg	28.260.000	28.210.000	99,82	50.000	0,18			
				4	Kab. Kolaka Timur	1	Keg	28.260.000	28.230.000	99,89	30.000	0,11			
				5	KEPULAUAN BANGKA B	3	Keg	220.515.000	219.912.779	99,73	602.221	0,27			
				1	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	1	Keg	159.815.000	159.392.779	99,74	422.221	0,26			
				2	Kab. Belitung	1	Keg	30.350.000	30.260.000	99,70	90.000	0,30			
				3	Kab. Bangka Selatan	1	Keg	30.350.000	30.260.000	99,70	90.000	0,30			

				6	DKI JAKARTA		3	Keg	144.100.000	87.598.000	60,79	56.502.000	39,21					
						1		Kab. Sambas	41.600.000	18.760.000	45,10	22.840.000	54,90					
						2		Kab. Bengkayang	59.500.000	35.748.000	60,08	23.752.000	39,92					
						5		Kab. Konawe Selatan	43.000.000	33.090.000	76,95	9.910.000	23,05					
			Pengembangan Lada Perdu Menunjang Ketahanan Pangan						1	Keg	215.450.000	191.614.000	88,94	23.836.000	11,06			
				1	DKI JAKARTA				1	Keg	215.450.000	191.614.000	88,94	23.836.000	11,06			
						1		Provinsi DKI Jakarta	215.450.000	191.614.000	88,94	23.836.000	11,06					
	5888.RAI.002	2	Kawasan Pala						5.600	Ha	15.427.364.000	14.901.330.887	96,59	526.033.113	3,41	5.600	100,00	
		1	Perluasan Tanaman Pala						4.100	Ha	10.391.718.000	10.290.556.100	99,03	101.161.900	0,97	4.100	100,00	
				1	SULAWESI UTARA				900	Ha	2.142.600.000	2.142.096.000	99,98	504.000	0,02	900	100,00	kontrak benih 1.320.000.000 (gabung dengan rehab pala), kontrak pupuk 583.635.000 (gabung dengan rehab pala)
						1		Kab. Minahasa	200	Ha	466.800.000	466.656.000	99,97	144.000	0,03	200	100,00	
						2		Kab. Kepulauan Talaud	200	Ha	508.800.000	508.800.000	100,00	-	-	200	100,00	kontrak benih 346.800.000
						3		Kab. Minahasa Selatan	100	Ha	233.400.000	233.328.000	99,97	72.000	0,03	100	100,00	
						4		Kab. Minahasa Tenggara	200	Ha	466.800.000	466.656.000	99,97	144.000	0,03	200	100,00	
						5		Kab. Bolaang Mongondoo	100	Ha	233.400.000	233.328.000	99,97	72.000	0,03	100	100,00	
						6		Kota Bitung	100	Ha	233.400.000	233.328.000	99,97	72.000	0,03	100	100,00	
				2	SULAWESI SELATAN				200	Ha	480.666.000	480.643.800	100,00	22.200	0,00	200	100,00	
						1		Kab. Wajo	100	Ha	243.624.000	243.601.800	99,99	22.200	0,01	100	100,00	kontrak pupuk 87.001.800, kontrak benih 156.600.000
						2		Kab. Soppeng	100	Ha	237.042.000	237.042.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak pupuk 57.042.000, kontrak benih 180.000.000
				3	SULAWESI TENGGARA				400	Ha	973.884.000	949.221.300	97,47	24.662.700	2,53	400	100,00	
						1		Kab. Kolaka	100	Ha	248.400.000	241.500.000	97,22	6.900.000	2,78	100	100,00	kontrak benih 178.500.000, kontrak pupuk 63.000.000
						2		Kab. Kolaka Utara	100	Ha	248.400.000	230.637.300	92,85	17.762.700	7,15	100	100,00	kontrak benih 168.000.000, kontrak pupuk 62.637.300
						3		Kab. Buton Utara	100	Ha	238.542.000	238.542.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 170.700.000, kontrak pupuk 67.842.000
						4		Kab. Konawe Kepulauan	100	Ha	238.542.000	238.542.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 170.700.000, kontrak pupuk 67.842.000
				4	MALUKU				300	Ha	684.000.000	662.808.000	96,90	21.192.000	3,10	300	100,00	
						1		Kab. Maluku Tengah	100	Ha	228.000.000	222.900.000	97,76	5.100.000	2,24	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 222.900.000
						2		Kab. Seram Bagian Barat	100	Ha	228.000.000	218.484.000	95,83	9.516.000	4,17	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 218.484.000
						3		Kab. Seram Bagian Timur	100	Ha	228.000.000	221.424.000	97,12	6.576.000	2,88	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 221.433.000
				5	PAPUA				200	Ha	1.241.200.000	1.231.624.000	99,23	9.576.000	0,77	200	100,00	
						2		Kab. Nabire	200	Ha	1.241.200.000	1.231.624.000	99,23	9.576.000	0,77	200	100,00	kontrak benih 306.600.000, kontrak pupuk 110.112.000, kontrak benih 2 304.800.000, kontrak pupuk 2 110.112.000
				6	MALUKU UTARA				500	Ha	1.206.000.000	1.206.000.000	100,00	-	-	500	100,00	kontrak pupuk 414.000.000, kontrak benih 792.000.000
						1		Kab. Halmahera Tengah	200	Ha	477.600.000	477.600.000	100,00	-	-	200	100,00	
						2		Kab. Halmahera Selatan	200	Ha	489.600.000	489.600.000	100,00	-	-	200	100,00	
						3		Kota Tidore Kepulauan	100	Ha	238.800.000	238.800.000	100,00	-	-	100	100,00	
				7	GORONTALO				200	Ha	450.000.000	450.000.000	100,00	-	-	200	100,00	
						1		Kab. Gorontalo	200	Ha	450.000.000	450.000.000	100,00	-	-	200	100,00	kontrak benih 306.000.000, kontrak pupuk 144.000.000
				8	KEPULAUAN RIAU				100	Ha	279.000.000	275.880.000	98,88	3.120.000	1,12	100	100,00	
						1		Kab. Kepulauan Anambas	100	Ha	279.000.000	275.880.000	98,88	3.120.000	1,12	100	100,00	kontrak benih 178.200.000
				9	PAPUA BARAT				100	Ha	620.600.000	620.600.000	100,00	-	-	100	100,00	
						1		Kab. Kaimana	100	Ha	620.600.000	620.600.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 420.600.000

				10	DKI JAKARTA	950	Ha	1.716.768.000	1.677.683.000	97,72	39.085.000	2,28	950	100,00	
					1 Kab. Sukabumi	200	Ha	347.712.000	337.500.000	97,06	10.212.000	2,94	200	100,00	kontrak benih 130.800.000, kontrak pupuk 43.050.000
					2 Kab. Purwakarta	100	Ha	166.350.000	166.350.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 133.500.000, kontrak pupuk 32.850.000
					3 Kab. Tasikmalaya	100	Ha	175.578.000	175.578.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 137.328.000, kontrak pupuk 38.250.000
					4 Kab. Pangandaran	100	Ha	169.278.000	169.278.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 137.328.000, kontrak pupuk 31.950.000
					5 Kab. Cilacap	200	Ha	337.200.000	334.204.000	99,11	2.996.000	0,89	200	100,00	kontrak benih 129.000.000, kontrak pupuk 39.600.000, tambahan 100 ha pada DIPA 7
					6 Kab. Aceh Utara	100	Ha	187.500.000	168.330.000	89,78	19.170.000	10,22	100	100,00	kontrak benih 126.004.000, kontrak pupuk 39.600.000
					7 Kab. Aceh Selatan	50	Ha	93.750.000	88.965.000	94,90	4.785.000	5,10	50	100,00	kontrak benih 56.340.000, kontrak pupuk 32.625.000
					8 Kab. Buton	100	Ha	239.400.000	237.478.000	99,20	1.922.000	0,80	100	100,00	kontrak benih 171.000.000, kontrak pupuk 66.478.000
				11	BBP2TP AMBON	250	ha	597.000.000	594.000.000	99,50	3.000.000	0,50	250	100,00	
					1 Kab. Halmahera Barat	250	Ha	597.000.000	594.000.000	99,50	3.000.000	0,50	250	100,00	kontrak pupuk 207.000.000, kontrak benih 387.000.000
		2	Rehabilitasi Tanaman Pala			1.000	Ha	1.453.490.000	1.422.338.000	97,86	31.152.000	2,14	1.000	100,00	
				1	SULAWESI UTARA	200	Ha	233.400.000	233.328.000	99,97	72.000	0,03	200	100,00	
					1 Kab. Bolaang Mongond	200	Ha	233.400.000	233.328.000	99,97	72.000	0,03	200	100,00	kontrak benih 1.320.000.000 (gabung dengan perluasan pala), kontrak pupuk 583.635.000 (gabung dengan perluasan pala)
				2	PAPUA BARAT	100	Ha	430.400.000	430.400.000	100,00	-	-	100	100,00	
					1 Kab. Fak Fak	100	Ha	430.400.000	430.400.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 230.400.000
				3	DKI JAKARTA	700	Ha	789.690.000	758.610.000	96,06	31.080.000	3,94	700	100,00	
					1 Kab. Aceh Selatan	100	Ha	90.120.000	90.120.000	100,00	-	-	100	100,00	
					2 Kab. Aceh Barat Daya	100	Ha	90.120.000	90.120.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 112.740.000, kontrak pupuk 67.500.000
					3 Kab. Pesisir Selatan	200	Ha	270.000.000	242.850.000	89,94	27.150.000	10,06	200	100,00	kontrak benih 179.400.000, kontrak pupuk 63.450.000
					4 Kab. Bone	100	Ha	121.350.000	117.420.000	96,76	3.930.000	3,24	100	100,00	kontrak benih 83.670.000
					5 Kab. Luwu	100	Ha	110.850.000	110.850.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 77.100.000
					6 Kab. Luwu Utara	100	Ha	107.250.000	107.250.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 77.100.000
		3	Intensifikasi Tanaman Pala			500	Ha	410.400.000	349.800.000	85,23	60.600.000	14,77	500	100,00	
				1	DKI JAKARTA	500	Ha	410.400.000	349.800.000	85,23	60.600.000	14,77	500	100,00	
					1 Kab. Tanggamus	200	Ha	144.000.000	99.600.000	69,17	44.400.000	30,83	200	100,00	kontrak pupuk 99.600.000
					2 Kab. Lampung Timur	100	Ha	60.000.000	58.200.000	97,00	1.800.000	3,00	100	100,00	kontrak pupuk 58.200.000
					3 Kab. Maluku Tengah	200	Ha	206.400.000	192.000.000	93,02	14.400.000	6,98	200	100,00	kontrak benih 192.000.000
		4	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan			51	Keg	3.171.756.000	2.838.636.787	89,50	333.119.213	10,50			
		1	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Pala			51	Keg	3.171.756.000	2.838.636.787	89,50	333.119.213	10,50			
				1	DKI JAKARTA	1	Keg	379.025.000	305.934.123	80,72	73.090.877	19,28			
					1 Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	379.025.000	305.934.123	80,72	73.090.877	19,28			
				2	SULAWESI UTARA	8	Keg	388.775.000	387.880.384	99,77	894.616	0,23			
					1 Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	193.075.000	192.180.384	99,54	894.616	0,46			
					2 Kab. Minahasa	1	Keg	27.100.000	27.100.000	100,00	-	-			
					3 Kab. Kepulauan Talaud	1	Keg	30.100.000	30.100.000	100,00	-	-			
					4 Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	27.100.000	27.100.000	100,00	-	-			
					5 Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	27.100.000	27.100.000	100,00	-	-			
					6 Kab. Bolaang Mongond	1	Keg	27.100.000	27.100.000	100,00	-	-			
					7 Kab. Bolaang Mongond	1	Keg	27.100.000	27.100.000	100,00	-	-			
					8 Kota Bitung	1	Keg	30.100.000	30.100.000	100,00	-	-			

						11	Kab. Lampung Timur	1	Keg	19.850.000	8.000.000	40,30	11.850.000	59,70			
						12	Kab. Bone	1	Keg	25.600.000	13.130.000	51,29	12.470.000	48,71			
						13	Kab. Luwu	1	Keg	33.100.000	22.140.000	66,89	10.960.000	33,11			
						14	Kab. Luwu Utara	1	Keg	28.100.000	11.646.080	41,45	16.453.920	58,55			
						15	Kab. Buton	1	Keg	31.300.000	22.094.000	70,59	9.206.000	29,41			
						16	Kab. Maluku Tengah	1	Keg	32.900.000	22.225.500	67,55	10.674.500	32,45			
					12	BBP2TP AMBON											
						1	Kab. Halmahera Barat	1	Keg	140.500.000	140.500.000	100,00	-	-			
						1	Kab. Halmahera Barat	1	Keg	140.500.000	140.500.000	100,00	-	-			
5888.RAI.003	3	Kawasan Cengkeh				1.070	Ha	2.106.361.000	1.924.369.988	91,36	181.991.012	8,64	1.070	100,00			
	1	Perluasan Tanaman Cengkeh				20	Ha	42.770.000	41.459.600	96,94	1.310.400	3,06	20	100,00			
			1	DKI JAKARTA		20	Ha	42.770.000	41.459.600	96,94	1.310.400	3,06	20	100,00			
						1	Kab. Garut	20	Ha	42.770.000	41.459.600	96,94	1.310.400	3,06	20	100,00	kontrak benih 26.509.600, kontrak pupuk 14.950.000
	2	Rehabilitasi Tanaman Cengkeh				1.050	Ha	1.160.930.000	1.156.412.500	99,61	4.517.500	0,39	1.050	100,00			
			1	SULAWESI UTARA		100	Ha	153.050.000	152.361.000	99,55	689.000	0,45	100	100,00			
						1	Kab. Minahasa Tenggara	100	Ha	153.050.000	152.361.000	99,55	689.000	0,45	100	100,00	kontrak benih 90.350.000, kontrak pupuk 583.635.000 (gabungan)
			2	SULAWESI TENGAH		100	Ha	142.000.000	140.719.000	99,10	1.281.000	0,90	100	100,00			
						1	Kab. Toli-toli	100	Ha	142.000.000	140.719.000	99,10	1.281.000	0,90	100	100,00	kontrak benih 77.675.000
			4	MALUKU		100	Ha	143.000.000	140.962.250	98,58	2.037.750	1,43	100	100,00			
						1	Kab. Maluku Tengah	100	Ha	143.000.000	140.962.250	98,58	2.037.750	1,43	100	100,00	kontrak benih dan pupuk 140.962.250
			5	MALUKU UTARA		100	Ha	157.600.000	157.175.000	99,73	425.000	0,27	100	100,00			
						1	Kab. Halmahera Selatan	100	Ha	157.600.000	157.175.000	99,73	425.000	0,27	100	100,00	kontrak pupuk 44.850.000, kontrak benih 87.325.000
			6	DKI JAKARTA		650	Ha	565.280.000	565.195.250	99,99	84.750	0,01	650	100,00			
						1	Kab. Sukabumi	100	Ha	82.472.000	82.442.750	99,96	29.250	0,04	100	100,00	kontrak benih 64.649.000, kontrak pupuk 17.793.750
						2	Kab. Sumedang	100	Ha	85.553.000	85.514.750	99,96	38.250	0,04	100	100,00	kontrak benih 66.599.000, kontrak pupuk 18.915.750
						3	Kab. Pangandaran	100	Ha	88.101.000	88.091.250	99,99	9.750	0,01	100	100,00	kontrak benih 66.885.000, kontrak pupuk 21.206.750
						4	Kab. Cilacap	100	Ha	99.700.000	99.700.000	100,00	-	-	100	100,00	kontrak benih 55.250.000, kontrak pupuk 32.175.000
						5	Kab. Magelang	50	Ha	47.055.000	47.055.000	100,00	-	-	50	100,00	kontrak benih 24.830.000, kontrak pupuk 32.175.000
						6	Kab. Wonogiri	100	Ha	88.533.000	88.525.750	99,99	7.250	0,01	100	100,00	kontrak benih 51.610.000, kontrak pupuk 13.915.750
						7	Kab. Trenggalek	100	Ha	73.866.000	73.865.750	100,00	250	0,00	100	100,00	kontrak benih 60.450.000, kontrak pupuk 13.415.750
	3	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan				16	Keg	902.661.000	726.497.888	80,48	176.163.112	19,52					
	1	Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Cengkeh				16	Keg	902.661.000	726.497.888	80,48	176.163.112	19,52					
			1	DKI JAKARTA		1	Keg	339.461.000	270.609.488	79,72	68.851.512	20,28					
						1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	339.461.000	270.609.488	79,72	68.851.512	20,28			
			2	SULAWESI UTARA		2	Keg	72.300.000	72.267.400	99,95	32.600	0,05					
						1	Provinsi Sulawesi Utara	1	Keg	47.000.000	46.967.400	99,93	32.600	0,07			
						2	Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	25.300.000	25.300.000	100,00	-	-			
			3	SULAWESI TENGAH		1	Keg	30.450.000	30.450.000	100,00	-	-					
						1	Kab. Toli-toli	1	Keg	30.450.000	30.450.000	100,00	-	-			
			5	MALUKU		2	Keg	129.100.000	110.400.000	85,52	18.700.000	14,48					
						1	Provinsi Maluku	1	Keg	92.000.000	91.000.000	98,91	1.000.000	1,09			
						2	Kab. Maluku Tengah	1	Keg	37.100.000	19.400.000	52,29	17.700.000	47,71			
			6	MALUKU UTARA		2	Keg	97.250.000	97.250.000	100,00	-	-					
						1	Provinsi Maluku Utara	1	Keg	70.250.000	70.250.000	100,00	-	-			
						2	Kab. Halmahera Selatan	1	Keg	27.000.000	27.000.000	100,00	-	-			

				7	DKI JAKARTA		8	Keg	234.100.000	145.521.000	62,16	88.579.000	37,84				
						1	Kab. Sukabumi	1	Keg	22.650.000	11.390.000	50,29	11.260.000	49,71			
						2	Kab. Sumedang	1	Keg	27.050.000	11.416.000	42,20	15.634.000	57,80			
						3	Kab. Garut	1	Keg	16.350.000	7.800.000	47,71	8.550.000	52,29			
						4	Kab. Pangandaran	1	Keg	27.050.000	10.880.000	40,22	16.170.000	59,78			
						5	Kab. Cilacap	1	Keg	20.650.000	7.500.000	36,32	13.150.000	63,68			
						6	Kab. Wonogiri	1	Keg	40.900.000	36.250.000	88,63	4.650.000	11,37			
						7	Kota Magelang	1	Keg	43.200.000	37.480.000	86,76	5.720.000	13,24			
						8	Kab. Trenggalek	1	Keg	36.250.000	22.805.000	62,91	13.445.000	37,09			

4. Komoditas Sereh Wangi dan Nilam

NO	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME (Ha)	PAGU	Realisasi				Outstanding Kontrak	Blokir	Sisa Anggaran		KETERANGAN	
							Keuangan	%	Fisik	%			Keuangan	%		
		Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah dan Semusim Lain														
5888.CAI		Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			300 Ha	8.690.125.000	8.247.695.581	94,91	300	100	0	0	442.429.419	5,09		
		Penanaman Tanaman Serai Wangi	1	DKI JAKARTA	195 Ha	3.421.770.000	3.255.760.000	95,15	195	100	-	-	166.010.000	4,85		
				1	Kab. Sukabumi	20 Ha	307.700.000	307.700.000	100,00	20	100			0	0,00	Selesai 100%
				2	Kab. Cianjur	15 Ha	255.750.000	253.500.000	99,12	15	100			2.250.000	0,88	Selesai 100%
				3	Kab. Karawang	5 Ha	115.500.000	115.500.000	100,00	5	100			0	0,00	Selesai 100%
				4	Kab. Purwakarta	5 Ha	85.250.000	83.105.000	97,48	5	100			2.145.000	2,52	Selesai 100%
				5	Kab. Subang	35 Ha	432.570.000	432.570.000	100,00	35	100			0	0,00	Selesai 100%
				6	Kab. Tasikmalaya	10 Ha	170.500.000	166.210.000	97,48	10	100			4.290.000	2,52	Selesai 100%
				9	Kab. Majalengka	10 Ha	170.500.000	169.000.000	99,12	10	100			1.500.000	0,88	Selesai 100%
				10	Kab. Banjarnegara	10 Ha	237.500.000	166.800.000	70,23	10	100			70.700.000	29,77	Selesai 100%
				11	Kab. Ngawi	5 Ha	84.750.000	82.125.000	96,90	5	100			2.625.000	3,10	Selesai 100%
				12	Kab. Aceh Tenggara	20 Ha	490.000.000	424.000.000	86,53	20	100			66.000.000	13,47	Selesai 100%
				13	Kab. Solok	20 Ha	406.600.000	396.100.000	97,42	20	100			10.500.000	2,58	Selesai 100%
				14	Kab. Tanah Datar	5 Ha	101.650.000	99.025.000	97,42	5	100			2.625.000	2,58	Selesai 100%
				15	Kab. Lampung Tengah	10 Ha	186.500.000	185.000.000	99,20	10	100			1.500.000	0,80	Selesai 100%
				16	Kab. Karangasem	20 Ha	290.000.000	288.500.000	99,48	20	100			1.500.000	0,52	Selesai 100%
				17	Kab. Serang	5 Ha	87.000.000	86.625.000	99,57	5	100			375.000	0,43	Selesai 100%
		Penanaman Tanaman Nilam	1	DKI JAKARTA	105 Ha	2.928.375.000	2.833.270.000	96,75	105	100	-	-	95.105.000	3,25		
				1	Kab. Garut	15 Ha	375.000.000	375.000.000	100,00	15	100			0	0,00	Selesai 100%
				2	Kab. Purbalingga	10 Ha	285.500.000	259.845.000	91,01	10	100			25.655.000	8,99	Selesai 100%
				3	Kab. Ngarjuk	10 Ha	250.000.000	235.800.000	94,32	10	100			14.200.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih sudah selesai
				4	Kab. Madiun	10 Ha	250.000.000	235.800.000	94,32	10	100			14.200.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih awal tahun 2023 di Kab Madiun
				5	Kab. Trenggalek	5 Ha	125.000.000	117.900.000	94,32	5	100			7.100.000	5,68	Bank Garansi, distribusi benih sudah selesai
				6	Kab. Aceh Utara	15 Ha	465.000.000	465.000.000	100,00	15	100			0	0,00	Selesai 100%
				7	Kab. Dairi	15 Ha	465.000.000	431.250.000	92,74	15	100			33.750.000	7,26	Selesai 100%
				8	Kab. Bulukumba	10 Ha	290.340.000	290.290.000	99,98	10	100			50.000	0,02	Selesai 100%
				9	Kab. Konawe	15 Ha	422.535.000	422.385.000	99,96	15	100			150.000	0,04	Selesai 100%

		Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Serai Wangi			24	Keg	1.281.353.000	1.187.433.007	92,67				93.919.993	7,33	
			1	DKI JAKARTA		1	Keg	786.000.000	782.530.444	99,56			3.469.556	0,44	
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	786.000.000	782.530.444	99,56			3.469.556	0,44
			2	DKI JAKARTA		23	Keg	495.353.000	404.902.563	81,74			90.450.437	18,26	
					2	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	25.000.000	846.000	3,38			24.154.000	2,00
					3	Kab. Sukabumi	1	Keg	24.960.000	19.020.000	76,20			5.940.000	23,80
					4	Kab. Cianjur	1	Keg	19.840.000	18.560.000	93,55			1.280.000	6,45
					5	Kab. Karawang	1	Keg	16.000.000	16.000.000	100,00			0	0,00
					6	Kab. Purwakarta	1	Keg	14.720.000	14.720.000	100,00			0	0,00
					7	Kab. Subang	1	Keg	34.200.000	33.035.000	96,59			1.165.000	3,41
					8	Kab. Tasikmalaya	1	Keg	17.600.000	17.600.000	100,00			0	0,00
					9	Kab. Majalengka	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00			0	0,00
					10	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	20.000.000	18.790.000	93,95			1.210.000	6,05
					11	Kab. Banjarnegara	1	Keg	17.400.000	6.000.000	34,48			11.400.000	65,52
					12	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	25.000.000	13.708.000	54,83			11.292.000	45,17
					13	Kab. Ngawi	1	Keg	19.840.000	8.990.000	45,31			10.850.000	54,69
					14	Provinsi Aceh	1	Keg	30.000.000	17.080.000	56,93			12.920.000	43,07
					15	Kab. Aceh Tenggara	1	Keg	24.900.000	24.820.000	99,68			80.000	0,32
					16	Provinsi Sumatera Barat	1	Keg	29.732.000	29.201.063	98,21			530.937	1,79
					17	Kab. Solok	1	Keg	19.800.000	13.350.000	67,42			6.450.000	32,58
					18	Kab. Tanah Datar	1	Keg	15.000.000	15.000.000	100,00			0	0,00
					19	Provinsi Lampung	1	Keg	25.000.000	24.416.000	97,66			584.000	2,34
					20	Kab. Lampung Tengah	1	Keg	17.700.000	17.700.000	100,00			0	0,00
					21	Provinsi Bali	1	Keg	29.161.000	28.476.500	97,65			684.500	2,35
					22	Kab. Karangasem	1	Keg	17.280.000	17.000.000	98,38			280.000	1,62
					23	Provinsi Banten	1	Keg	17.500.000	17.250.000	98,57			250.000	1,43
					24	Kab. Serang	1	Keg	14.880.000	13.500.000	90,73			1.380.000	9,27
		Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Nilam			17	Keg	706.810.000	626.839.574	88,69				79.970.426	11,31	
			1	DKI JAKARTA		1	Keg	348.580.000	338.254.074	97,04			10.325.926	2,96	
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	348.580.000	338.254.074	97,04			10.325.926	2,96
			2	DKI JAKARTA		16	Keg	358.230.000	288.585.500	80,56			69.644.500	19,44	
					2	Provinsi Jawa Barat	1	Keg	15.000.000	3.996.000	26,64			11.004.000	73,36
					3	Kab. Garut	1	Keg	14.720.000	12.480.000	84,78			2.240.000	15,22
					4	Provinsi Jawa Tengah	1	Keg	25.000.000	20.020.000	80,08			4.980.000	19,92
					5	Kab. Purbalingga	1	Keg	20.100.000	1.650.000	8,21			18.450.000	91,79
					6	Provinsi Jawa Timur	1	Keg	24.000.000	20.849.500	86,87			3.150.500	13,13
					7	Kab. Nganjuk	1	Keg	19.840.000	18.910.000	95,31			930.000	4,69
					8	Kab. Madiun	1	Keg	20.150.000	20.150.000	100,00			0	0,00
					9	Kab. Trenggalek	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00			0	0,00
					10	Provinsi Aceh	1	Keg	30.000.000	28.620.000	95,40			1.380.000	4,60
					11	Kab. Aceh Utara	1	Keg	19.840.000	19.690.000	99,24			150.000	0,76
					12	Provinsi Sumatera Utara	1	Keg	30.000.000	3.080.000	10,27			26.920.000	89,73
					13	Kab. Dairi	1	Keg	19.800.000	19.800.000	100,00			0	0,00
					14	Provinsi Sulawesi Selatan	1	Keg	30.000.000	29.980.000	99,93			20.000	0,07
					15	Kab. Bulukumba	1	Keg	19.840.000	19.840.000	100,00			0	0,00
					16	Provinsi Sulawesi Tenggara	1	Keg	30.000.000	29.580.000	98,60			420.000	1,40
					17	Kab. Konawe	1	Keg	20.100.000	20.100.000	100,00			0	0,00
		Pengawasan Integrated Farming Serai Wangi													
			1	DKI JAKARTA		1	Keg	351.817.000	344.393.000	97,89			7.424.000	2,11	
					1	Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	351.817.000	344.393.000	97,89			7.424.000	2,11

5. Komoditas Tembakau, Vanili, dan Kayu Manis

No	KODE	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME (Ha)	PAGU	Realisasi				Outsanding Kontrak	Tanggal Berakhir	Blokir	Sisa Anggaran		KETERANGAN
							Keuangan	%	Fisik	%				Keuangan	%	
		Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah dan Semusim Lain			347 Ha	12.202.998.000	12.097.654.847	99,14	346	99,71	-	-	105.378.028	0,86		
1	S888.CAI	Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			271 Ha	2.743.300.000	2.668.639.286	97,28	271	100,00	-	-	74.695.589	2,72		
		Penanaman Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			271 Ha	2.242.450.000	2.191.064.450	97,71	271	100,00	-	-	51.420.425	2,29		
TEBKAU Virginia					100 Ha	225.200.000	224.034.450	99,48	100	100	-	-	1.165.550	0,52		
1 PENANAMAN					100 Ha	225.200.000	224.034.450	99,48	100	100	-	-	1.165.550	0,52		
		Pengembangan Tanaman Virginia Krosok	1 NUSA TENGGARA BARAT		100 Ha	225.200.000	224.034.450	99,48	100	100	-	-	1.165.550	0,52		
				1 Kab. Lombok Timur	100 Ha	225.200.000	224.034.450	99,48	100	100	-	-	1.165.550	0,52		
TEBKAU					50 Ha	89.250.000	87.075.000	97,56	50	100	-	-	2.209.875	2,44		
		Penanaman Tanaman Tembakau	1 DKI JAKARTA		50 Ha	89.250.000	87.075.000	97,56	50	100	-	-	2.209.875	2,44		
				2 Kab. Temanggung	50 Ha	89.250.000	87.075.000	97,56	50	100	-	-	2.175.000	2,44		
KAYU MANIS					50 Ha	683.800.000	682.480.000	99,81	50	100	-	-	1.320.000	0,19		
		1 PENANAMAN			50 Ha	683.800.000	682.480.000	99,81			-	-	1.320.000	0,19		
		Penanaman Tanaman Kayu Manis	1 JAMBI		50 Ha	683.800.000	682.480.000	99,81	50	100	-	-	1.320.000	0,19		
				1 Kab. Kerinci	50 Ha	683.800.000	682.480.000	99,81	50	100	-	-	1.320.000	0,19		
KELOR					71 Ha	1.244.200.000	1.197.475.000	96,24	71	100	-	-	46.725.000	3,76		
		1 PENANAMAN			71 Ha	1.244.200.000	1.197.475.000	96,24	71	100	-	-	46.725.000	3,76		
		Penanaman Tanaman Kelor	1 DKI JAKARTA		50 Ha	715.000.000	705.000.000	98,60	50	100	-	-	10.000.000	1,40		
				1 Flores Timur	50 Ha	715.000.000	705.000.000	98,60	50	100	-	-	10.000.000	1,40		
				2 NUSA TENGGARA BARAT	21 Ha	529.200.000	492.475.000	93,06	21	100	-	-	36.725.000	6,94		
				2 Kab. Lombok Barat	21 Ha	529.200.000	492.475.000	93,06	21	100	-	-	36.725.000	6,94		
		Pengawalan Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya			12 Keg	500.850.000	477.574.836	95,35	12	100,00	-	-	23.275.164	4,65		
TEBKAU					5 Keg	177.500.000	170.008.100	95,78	5	100	0	0	7.491.900	4,22		
		1 PENGAWALAN DAN PENDAMPINGAN			5 Keg	177.500.000	170.008.100	95,78	5	100	-	-	7.491.900	4,22		
		Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Tembakau														
			1 NUSA TENGGARA BARAT		2 Keg	77.500.000	75.383.100	97,27	2	100	-	-	2.116.900	2,73		
				1 Provinsi	1 Keg	57.500.000	56.763.100	98,72	1	100	-	-	736.900	1,28		
				2 Kab. Lombok Timur	1 Keg	20.000.000	18.620.000	93,10	1	100	-	-	1.380.000	6,90		
			2 DKI JAKARTA		3 Keg	100.000.000	94.625.000	94,63	3	100	-	-	5.375.000	5,38		
				3 Pusat	1 Keg	50.000.000	48.635.000	97,27	1	100	-	-	1.365.000	2,73		
				4 Provinsi	1 Keg	30.000.000	26.640.000	88,80	1	100	-	-	3.360.000	11,20		
				5 Kab. Temanggung	1 Keg	20.000.000	19.350.000	96,75	1	100	-	-	650.000	3,25		
KAYU MANIS					2 Keg	120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	0	0	1.020.300	0,85		
		1 PENGAWALAN			2 Keg	120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	-	-	1.020.300	0,85		
		Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Kayu Manis	1 JAMBI		2 Keg	120.600.000	119.579.700	99,15	2	100	-	-	1.020.300	0,85		
				1 Provinsi	1 Keg	80.600.000	79.579.700	98,73	1	100	-	-	1.020.300	1,27		
				2 Kab. Kerinci	1 Keg	40.000.000	40.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00		
KELOR					5 Keg	202.750.000	187.987.036	92,72	5	100	0	0	14.762.964	7,28		
		1 PENGAWALAN			5 Keg	202.750.000	187.987.036	92,72	5	100	-	-	14.762.964	7,28		
		Pengawalan dan Kendampingan Kegiatan Tanaman Kelor	1 DKI JAKARTA		3 Keg	143.000.000	132.126.936	92,40	3	100	-	-	10.873.064	7,60		
				1 Pusat	1 Keg	70.000.000	67.992.636	97,13	1	100	-	-	2.007.364	2,87		
				1 Provinsi	1 Keg	43.000.000	34.490.200	80,21	1	100	-	-	8.509.800	19,79		
				2 Kab. Flores Timur	1 Keg	30.000.000	29.644.100	98,81	1	100	-	-	355.900	1,19		
			2 NUSA TENGGARA BARAT		2 Keg	59.750.000	55.860.100	93,49	2	100	-	-	3.889.900	6,51		
				3 Provinsi	1 Keg	43.000.000	39.110.100	90,95	1	100	-	-	3.889.900	9,05		
				4 Kab. Lombok Barat	1 Keg	16.750.000	16.750.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00		

2	5888_RAI	Kawasan Vanili			76	Ha	9.459.698.000	9.429.015.561	99,68	75	98,68	-	-	30.682.439	0,32	
		VANILI			76	Ha	9.459.698.000	9.429.015.561	99,68	75	98,68	-	-	30.682.439	0,32	
		1 PENANAMAN			76	Ha	8.409.390.000	8.402.617.500	99,92	75	98,68	-	-	6.772.500	0,08	
		Penanaman Tanaman Vanili	1	JAWA BARAT	15	Ha	1.544.640.000	1.544.587.500	100,00	15	100	-	-	52.500	0,00	
					1	Kab. Sukabumi	5	Ha	514.880.000	514.862.500	100,00	5	100	-	17.500	0,00
					2	Kab. Tasikmalaya	5	Ha	514.880.000	514.862.500	100,00	5	100	-	17.500	0,00
					3	Kab. Pangandaran	5	Ha	514.880.000	514.862.500	100,00	5	100	-	17.500	0,00
					2	SUMATERA UTARA	10	Ha	1.080.200.000	1.079.150.000	99,90	10	100	-	1.050.000	0,10
					4	Kab. Dairi	10	Ha	1.080.200.000	1.079.150.000	99,90	10	100	-	1.050.000	0,10
					3	SULAWESI UTARA	30	Ha	3.555.375.000	3.555.375.000	100,00	30	100	-	-	0,00
					5	Kab. Minahasa	10	Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
					6	Kab. Minahasa Selatan	10	Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
					7	Kab. Minahasa Tenggara	10	Ha	1.185.125.000	1.185.125.000	100,00	10	100	-	-	0,00
					4	SULAWESI TENGGARA	5	Ha	630.925.000	630.925.000	100,00	5	100	-	-	0,00
					8	Kab. Konawe Selatan	5	Ha	630.925.000	630.925.000	100,00	5	100	-	-	0,00
					5	MALUKU UTARA	5	Ha	723.250.000	723.250.000	100,00	5	100	-	-	0,00
					9	Kab. Pulau Morotai	5	Ha	723.250.000	723.250.000	100,00	5	100	-	-	0,00
					5	DKI JAKARTA	10	Ha	875.000.000	869.330.000	99,35	10	100	-	5.670.000	0,65
					10	Kab. Temanggung	10	Ha	875.000.000	869.330.000	99,35	10	100	-	5.670.000	0,65
					7	NUSA TENGGARA BARAT	1	Ha	0	0	0	0	-	-	-	
					11	Kab. Lombok Timur	1	Ha	0	0	0	0	-	-	-	
		2 PENGAWALAN			20	Keg	1.050.308.000	1.026.398.061	97,72	20	100,00	-	-	23.909.939	2,28	
		Pengawasan dan Kendampingan Kegiatan Tanaman Vanili	1	JAWA BARAT	4	Keg	219.948.000	219.925.000	99,99	4	100	-	-	23.000	0,01	
					1	Provinsi	84.948.000	84.925.000	99,97	1	100	-	-	23.000	0,03	
					2	Kab. Sukabumi	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					3	Kab. Tasikmalaya	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					4	Kab. Pangandaran	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					2	SUMATERA UTARA	128.610.000	124.574.000	96,86	2	100	-	-	4.036.000	3,14	
					5	Provinsi	93.500.000	90.188.900	96,46	1	100	-	-	3.311.100	3,54	
					6	Kab. Dairi	35.110.000	34.385.100	97,94	1	100	-	-	724.900	2,06	
					3	SULAWESI UTARA	200.500.000	200.165.425	99,83	4	100	-	-	334.575	0,17	
					7	Provinsi	85.000.000	85.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					8	Kab. Minahasa	38.500.000	38.165.425	99,13	1	100	-	-	334.575	0,87	
					9	Kab. Minahasa Selatan	38.500.000	38.500.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					10	Kab. Minahasa Tenggara	38.500.000	38.500.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					4	SULAWESI TENGGARA	125.000.000	124.960.000	99,97	2	100	-	-	40.000	0,03	
					11	Provinsi	81.500.000	81.470.000	99,96	1	100	-	-	30.000	0,04	
					12	Kab. Konawe Selatan	43.500.000	43.490.000	99,98	1	100	-	-	10.000	0,02	
					5	NUSA TENGGARA BARAT	13.250.000	13.250.000	100,00	2	100	-	-	-	0,00	
					13	Provinsi	10.000.000	10.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					14	Kab. Lombok Timur	3.250.000	3.250.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					6	MALUKU UTARA	130.000.000	130.000.000	100,00	2	100	-	-	-	0,00	
					15	Provinsi	85.000.000	85.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					16	Kab. Pulau Morotai	45.000.000	45.000.000	100,00	1	100	-	-	-	0,00	
					7	DKI JAKARTA	233.000.000	213.523.636	91,64	4	100	-	-	19.476.364	8,36	
					17	PUSAT	153.000.000	138.467.636	90,50	1	100	-	-	14.532.364	9,50	
					18	Provinsi Jateng	45.000.000	43.020.000	95,60	1	100	-	-	1.980.000	4,40	
					19	Kab. Temanggung	30.000.000	29.796.000	99,32	1	100	-	-	204.000	0,68	
					20	Provinsi Banten	5.000.000	2.240.000	44,80	1	100	-	-	2.760.000	55,20	